

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DAYAK BAKUMPAI KELURAHAN TUMBANG LAHUNG
KECAMATAN PERMATA INTAN KABUPATEN MURUNG
RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Mawaddahtul Ilma

1801112332

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddahtul Ilma

NIM : 1801112332

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 27 Mei 2022


METERAI
TEMPEL
FA3AJX6837549378
Mawaddahtul Ilma

NIM. 1801112332

PERSETUJUAN SKRIPSI

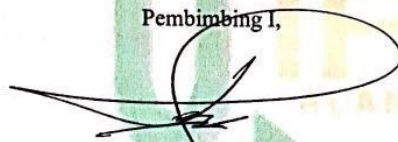
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai
Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten
Murung Raya
Nama : Mawaddahtul Ilma
NIM : 1801112332
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan
oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 27 Mei 2022

Menyetujui,


Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I

NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Mawaddahtul Ilma

Palangka Raya, 27 Mei 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di -
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : MAWADDAHTUL ILMA
NIM : 1801112332
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAYAK
BAKUMPAI KELURAHAN TUMBANG LAHUNG
KECAMATAN PERMATA INTAN KABUPATEN MURUNG
RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak
Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan
Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Nama : Mawaddahtul Ilma

Nim : 1801112332

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juni 2022 M / 13 Dzulkaidah 1443 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua/Penguji)
2. H.Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag
(Penguji)
4. Saudah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



U. F. J. Jannah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

ABSTRAK

Bangsa Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda maka peran serta pemerintah adalah sebagai pengayom dan pelindung warganya, sekaligus sebagai penjaga tata hubungan interaksi antar kelompok-kelompok kebudayaan yang ada di Indonesia. Pendidikan agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya dan 2). Mengidentifikasi kendala dan solusi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 3 orang kepala keluarga Dayak Bakumpai, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah 6 orang anak. Adapun teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber serta analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai ditemukan: 1). Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai untuk menjadikan anak yang sholeh-sholehah, taat kepada Allah dan para rasulnya, serta dapat mempelajari ajaran-ajaran agama, sedangkan materi yang dilaksanakan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai adalah materi Al-Qur'an, Akidah, akhlak serta materi fikih, metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga menggunakan metode nasehat, metode pembiasaan dan metode keteladanan, media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai yaitu: Media visual, media audio dan media audio visual 2). Adapun Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai yaitu, faktor pendidikan, tidak disiplin waktu, media sosial, lingkungan. Sedangkan solusi yang ditemukan dilapangan yaitu memberi motivasi, mengantar ke TPA, membatasi bermain media sosial.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, keluarga, Dayak Bakumpai

Islamic Religious Education in the Bakumpai Dayak Family, Tumbang Lahung Sub-district, Permata Intan District, Murung Raya Regency

Abstract

The government's role as a protector and protector of its people, as well as the guardian of the interaction between cultural groups in Indonesia, is done by Indonesians of different cultural backgrounds. Islamic religious education is a deliberate and planned attempt to teach children to recognize, study, accept, and believe in the teachings of Islam, as well as demands to respect adherent of other religions in efforts to realise national unity and unity. In the Bakumpai Dayak family, Tumbang Lahung Village, Permata Intan District, Murung Raya Regency, this study aims to 1) describe the implementation of Islamic Religious Education in the family and 2) identify obstacles and solutions for Islamic Religious Education.

This study will employ descriptive qualitative methods, such as interviews, observations, and documentation, to collect data. The subjects of this study were three heads of Bakumpai Dayak families, with six children acting as informants. Source triangulation and data analysis are used in the data validation technique, which consists of data collect, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results reveal that: 1) The purpose of Islamic religious education in the Bakumpai Dayak family is to raise children who are devout, obedient to Allah and His apostles, and can learn religious teachings, The Bakumpai Dayak family uses Al-Qur'an material, includes 'an, aqidah, morals, and fiqh, in their Islamic religious education, The advice, habituation, and exemplar ways are used to implement Islamic religious education in the family, In the Bakumpai Dayak family, visual, audio, and audio visual media are used in the implementation of Islamic religious learning 2). The Bakumpai Dayak family faces challenges in establishing Islamic religious education: limited parental knowledge, There is no self discipline, Use of social media, The environment. While field options include, give motivation, deliver to landfill, and limit social media.

Keyword: Islamic Religious Education, Dayak Bakumpai, Family

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir dan bathin kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya” dapat tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Shalawat beriring salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan pengikutnya yang istiqomah sepanjang zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya, dengan judul “Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya”.

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan, namun atas bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak terutama dari dosen pembimbing skripsi, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Pembimbing Akademik Bapak Ajahari, M.Ag. yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk membimbing.
7. Pembimbing I Bapak Ajahari, M.Ag. Pembimbing II Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Camat Kelurahan Tumbang Lahung yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian Kelurahan Tumbang Lahung.
9. Masyarakat kelurahan Tumbang Lahung yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerja samanya dalam proses penelitian.
10. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi PAI yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu pengetahuan selama proses studi.
11. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua para pembacanya.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

عَلَّازٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

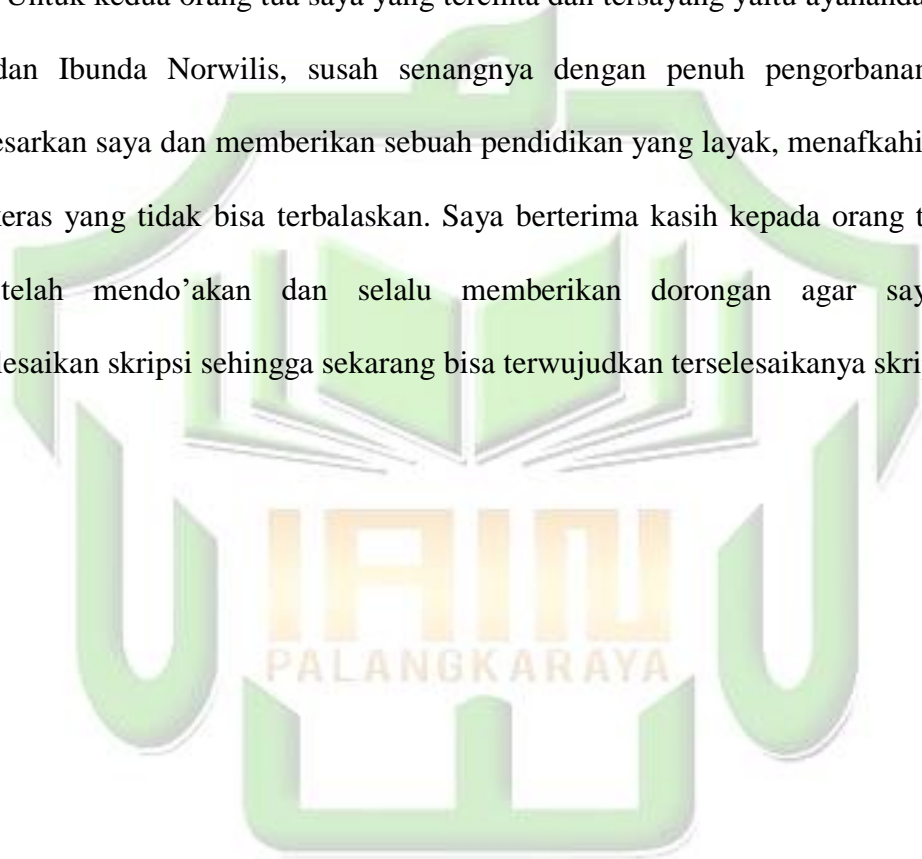
“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim : 06).



PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin* kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat serta hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya. Sebuah karya ini saya persembahkan:

Untuk kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Katrun Nida dan Ibunda Norwilis, susah senangnya dengan penuh pengorbanan untuk membesarkan saya dan memberikan sebuah pendidikan yang layak, menafkahi dengan kerja keras yang tidak bisa terbalaskan. Saya berterima kasih kepada orang tua saya yang telah mendo'akan dan selalu memberikan dorongan agar saya bisa menyelesaikan skripsi sehingga sekarang bisa terwujudkan terselesaikanya skripsi ini.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penelitian Sebelumnya yang relevan.....	4
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH TEORI.....	16
A. Deskripsi Teoritik	16
1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	16

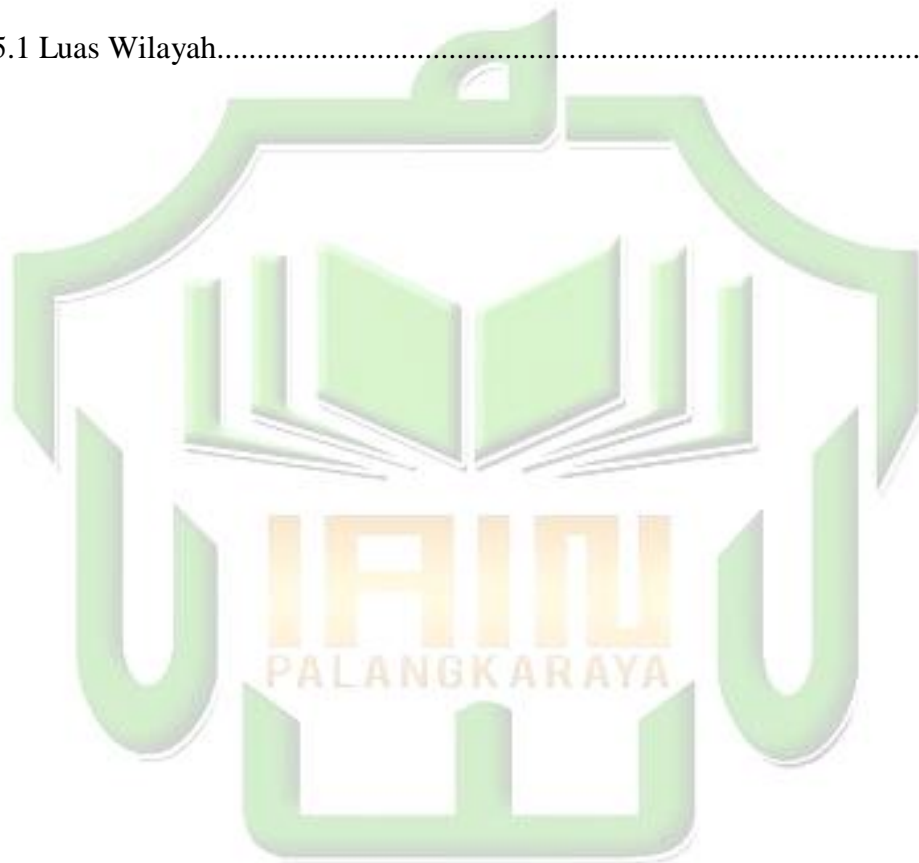
2.	Asal Usul Dayak Bakumpai	29
B.	Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	32
1.	Kerangka Berpikir	32
2.	Pertanyaan Penelitian	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
A.	Metode dan Alasan Menggunakan Metode	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
C.	Waktu Penelitian	37
D.	Instrumen Penelitian	38
E.	Sumber Data	38
F.	Teknik Pengumpulan Data	39
G.	Teknik Pengabsahan Data	42
H.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	PEMAPARAN DATA	45
A.	Temuan Penelitian	45
B.	Hasil Penelitian	49
1.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	49
2.	Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	
	91	
BAB V	PEMBAHASAN	111
A.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya	111
B.	Kendala dan Solusi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya	137

BAB VI PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan.....	8
Tabel 2. 1 Skema Kerangka Berpikir.....	34
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 4. 1 Bagan Teknik Analisis Data	44
Tabel 5.1 Luas Wilayah.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda maka peran serta pemerintah adalah sebagai pengayom dan pelindung warganya, sekaligus sebagai penjaga tata hubungan interaksi antar kelompok-kelompok kebudayaan yang ada di Indonesia. Berpijak dari UUD 1945 pasal 32 berbunyi bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Masyarakat yang hidup di daerah tertentu dengan memiliki kebudayaan dan ciri khas tertentu pula. Kebudayaan bangsa Indonesia yang timbul sebagai buah budinya rakyat Indonesia seluruhnya (Wasrie 2014: 11).

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sesuatu hal yang penting yang memang harus diberikan kepada setiap keluarga karena tanggung jawab keluarga itu adalah justru memberikan dan menanamkan pendidikan keimanan, ibadah, akhlak yang baik terhadap anak-anak dalam keluarga. Salah satu Suku yang mendiami di Kalimantan Tengah adalah Suku Dayak Bakumpai suku ini identik beragama Islam. Sebagai masyarakat yang beragama Islam kewajiban untuk memberikan pendidikan agama adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. Tapi dilihat dari sisi budaya Dayak Bakumpai ternyata mereka memiliki ragam budaya seperti sesajian,

menghambur telur di muara sungai, dan tolak bala. Dari macam-macam tradisi ada juga tradisi-tradisi yang masih identik dengan agama hindu dan budha. Tentu dengan adanya tradisi itu dilihat dari aspek akidah.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan dapat mengamalkannya serta menjadikan sebagai pandangan hidup agar tidak terjerumus ke jalan yang tidak baik dan mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat. Terutama pendidikan pada keluarga sangat penting dimana keluarga adalah pendidik utama bagi seorang anak yang akan menentukan arah karakter dan sifat seorang anak.

Pendidikan agama seharusnya diarahkan pada pembentukan sikap religius dan tidak diajarkan hanya dengan cara mendoktrinisasi, namun harus dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam agar maksud dan tujuannya dapat tercapai (Shaleh 2005: 5). Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di Kalimantan Indonesia, di Kalimantan Tengah terdiri dari beberapa Kabupaten yaitu Kabupaten Murung Raya Kecamatan Permata Intan dimana letaknya di tepian Sungai Barito. Suku asli Dayak ini tinggal di pedalaman, dan gunung. Di Kecamatan Permata Intan mayoritas menganut agama Islam namun yang mengherankan di Kecamatan Permata Intan ini masih ada yang mempercayai adat atau budaya pada zaman dahulu seperti jika ada orang

yang sakit masih mengandalkan tradisi-tradisi zaman dahulu dengan meminta kesembuhan dengan sesajian dan juga meminta rejeki dengan menghamburkan telur di muara sungai sehingga masyarakat mempercayai dengan hal itu bisa memberi kesembuhan dan rejeki dengan adanya peristiwa ini perlunya kajian lebih terhadap Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Permata Intan.

Adanya permasalahan ini sehingga diperlukan wadah dan sarana untuk membina pendidikan keagamaan masyarakat di Kecamatan Permata Intan. Pembinaan keagamaan akan diselenggarakan harus sistematis dan lebih terarah sehingga terwujud hasil yang ingin dihasilkan sehingga peristiwa seperti yang di atas tidak terjadi lagi. Mengingat peristiwa tersebut sungguh mirisnya karena di Kecamatan Permata Intan ini termasuk mayoritas penganut ajaran agama Islam dan mengapa hal tersebut masih terjadi pada masa sekarang dan harus ditindak lanjuti agar generasi penerus pada masa yang akan datang tidak salah kafrah mana yang adat dan budaya, dan ajaran agama yang tidak boleh dilakukan.

Realitanya hingga pada masa modern sekarang keluarga di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan masih adanya upacara adat yang di gunakan pada zaman dahulu yang masih di percaya sampai masa sekarang sehingga hal ini perlu diteliti lebih lanjut dengan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan ini apakah masyarakat masih belum mengerti dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah mereka dapatkan dari adanya

kegiatan pengajian tentang ilmu-ilmu agama seperti Al- Quran, Fikih, Akidah dan Akhlak. Ataupun tidak adanya teguran dari seorang guru atau ustadz yang mengajar di kegiatan itu sehingga masyarakat disini masih melakukan tradisi-tradisi yang dipercaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya”**.

B. Penelitian Sebelumnya yang relevan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan didapatkan beberapa judul penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian Rina Antika (2019) dengan judul “ Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Ngaju di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur “ UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah wawancara pandangan orang tua tentang manfaat, tanggung jawab dan harapan pada anak mereka, mereka sangat menyadari manfaat Pendidikan Agama Islam serta tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam mendidik anak mereka mulai sejak dini dengan Pendidikan Agama Islam dengan harapan agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh yang dapat mendoakan mereka kelak dan dapat menjadi anak yang paham dan mengerti apa yang ada dalam ajaran agama Islam. Pola kegiatan

Pendidikan Agama Islam yang yang dilaksanakan adalah pola demokratis.

2. Penelitian Rabiatul Adhawiyah (2019) dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam pada upacara adat perkawinan dayak bakumpai di Kabupaten Barito Utara“ IAIN Palangkaraya. Hasil penelitian ini meliputi : 1) Proses pelaksanaan upacara perkawinan adat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara yaitu di mulai dari bisik kurik, beensekan, meanter jujuran, manikahan dan mandui Bapapai, munduk gawi, dan pesta perkawinan, serta bakajaan. 2) Nilai-nilai Pendidikan Islam pada upacara perkawinan Dayak Bakumpai terjalinnya hubungan silaturrahi, musyawarah dan mufakat, sikap gotong royong, beradab dan kesopanan, sikap bersih, merupakan do'a dan nilai sedekah.
3. Penelitian Elis Marsela (2017) dengan judul “Pendidikan Akhlak Remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala” UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini adalah Orang tua di Desa Jambu sudah memberikan pendidikan yang sangat baik terhadap anaknya, tetapi memang anak remaja ini perlu di perhatikan orang tua terutama dengan memberikan pengawasan ekstra terhadap anak agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik.
4. Penelitian Haris Suwandi (2020) dengan judul “Pola Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani di Desa Teras Terunjam Kecamatan

Terunjam Kabupaten Mukomuko” IAIN Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga petani di Desa Teras dalam mendidik anak tentang agama Islam khususnya dalam menjalankan ibadah sholat di lingkungan keluarga menggunakan metode pembiasaan, dan metode nasihat.

5. Penelitian Siti Fadliaturohmah (2018) dengan berjudul “Pendidikan Agama Dalam Keluarga Petani Melati (Studi Kasus Buruh Petani Melati di Desa Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara” UIN Walisongo. Hasil penelitian ini adalah bahwa pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga buruh petani melati dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu keluarga dengan perhatian pendidikan yang sudah baik dan keluarga dengan perhatian yang kurang baik.
6. Penelitian Darmawan (2011) dengan judul “Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini adalah kedudukan keluarga dalam pendidikan anak adalah penentu atau peletak dasar kepribadian anak. Anak dilahirkan dalam keadaan suci. Dari lingkungan keluarga, salah satunya yang dominan kepribadian anak akan tumbuh dan berkembang.
7. Penelitian Galuh Subekti (2009) dengan judul “Tradisi Keagamaan Masyarakat Etnis Banjar Ditulungagung” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian Tradisi adat ditulungagung dalam

perkembangannya karena terjadi interaksi, akulturasi dan asimilasi antara budaya banjar, Jawa dan Islam maka terjadilah perubahan-perubahan sosial dan budayaan. Sehingga budaya masyarakat etnis Banjarditulungagung tidak lagi semurni budaya Banjar daerah asalnya.

8. Penelitian Sofiatul Islamyh (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga” IAIN Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi. Dari beberapa metode Pendidikan Agama Islam serta metode pengajian yang terlihat adanya perubahan yang dirasakan oleh jamaah dalam kaitannya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.
9. Penelitian Abdulloh Arif Mukhlas (2021) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Laban” UIN Malang. Hasil Penelitian adanya pembentukan karakter multikultural masyarakat Laban melalui kebiasaan meniru tradisi yang berlaku dari nenek moyang dan meniru apa yang dilakukan dan diperintahkan orang tua. Belum terdapat keseimbangan antara pembelajaran literal/tekstual , dengan kontekstual.

10. Penelitian Abdul Arif (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Secara Formal Pada Masyarakat Nelayan Terpencil Tanah Kuning” Universitas Kaltara. Hasil penelitian ini adalah meliputi masyarakat dengan mata pencaharian sebagai nelayan yang tidak bersedia membuat perubahan kecuali ada yang memulai, sistem pendidikan belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada, adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihasilkan guru agama yang masih mendapat penghormatan dari masyarakat dan gedung sekolah yang cukup memadai, belajar yang monoton, buku kurang memadai, guru yang hanya satu, dan persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan kurang penting.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

NO	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Rina Antika, (2019) Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Ngaju di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, UIN Antasari Banjarmasin.	Persamaanya dimana peneliti disini sama-sama meneliti pendidikan agama Islam dalam keluarga	Penelitian sebelumnya berfokus pada mendidik anak mereka mulai sejak dini dengan pendidikan agama Islam agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh yang dapat mendoakan mereka kelak dan dapat menjadi anak yang paham dan mengerti apa yang ada dalam ajaran agama Islam.Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai	Tesis

NO	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
2	Rabiatul Adhawiyah, (2018), Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Perkawinan Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara, IAIN Palangkaraya.	Sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam di Dayak Bakumpai	Fokus penelitian dari Rabiatul Adhawiyah ini meliputi: Proses pelaksanaan upacara perkawinan adat Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara, Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai	Skripsi
3	Elis Marsela (2017), Pendidikan Akhlak Remaja Dayak Bakumpai di Desa Jambu Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala” Uin Antasari Banjarmasin	Sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama di dalam keluarga Dayak Bakumpai	Fokus penelitian Elis Marsela adalah pendidikan akhlak yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak remajanya, dengan keteladanan, nasehat, dan pembiasaan. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada pendidikan agama Islam di dalam keluarga Dayak Bakumpai	Skripsi
4	Haris Suwandi (2020) dengan judul “Pola Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Petani di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko” IAIN Bengkulu	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu peneliti sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.	Fokus penelitian Haris Suwandi adalah Pola Pendidikan Agama Islam pada keluarga petani. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai	Skripsi
5	Siti Fadliaturohmah (2018), dengan judul “Pendidikan Agama dalam Keluarga Petani Melati (Studi Kasus Buruh Petani Melati di Desa	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam dalam keluarga	Fokus penelitian Siti Fadliaturohmah Pendidikan Agama dalam Keluarga Petani Melati. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah menitik beratkan	Skripsi

NO	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
	Kincang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara” UIN Walisongo		pendidikan agama Islam di dalam keluarga Dayak Bakumpai	
6	Darmawan (2011), dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak Usia 6-12 Tahun” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Penelitian ini sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga	Fokus penelitian Darmawan adalah Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Untuk Menumbuhkan Kepribadian Anak. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga Dayak Bakumpai	Skripsi
7	Penelitian Galuh Subekti (2009) dengan judul Tradisi Keagamaan Masyarakat Etnis Banjar di Tulungagung. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Penelitian ini sama-sama meneliti Agama Islam	Fokus penelitian Galuh subkti adalah bagaimana tradisi keagamaan di masyarakat. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga	Skripsi
8	Penelitian Sofiatul Islamyh (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga” IAIN Purwokerto.	Sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian Sofiatul Islamyh ini adalah menunjukkan hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing dari aspek metode dan materi. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai.	Skripsi

NO	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
9	Penelitian Abdulloh Arif Mukhlas (2021) dengan judul “Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Laban” UIN Malang.	Penelitian ini memiliki kesamaan dimana baertujuan untuk meneliti Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian Abdulloh Arif adalah bagaimana pembentukan karakter multikultural masyarakat Laban melalui kebiasaan meniru tradisi yang berlaku dari nenek moyang dan meniru apa yang dilakukan dan diperintahkan orang tua. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai.	Skripsi
10	Penelitian Abdul Arif (2019) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Secara Formal Pada Masyarakat Nelayan Terpencil Tanah Kuning” Universitas Kaltara	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian Abdul Arif penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam secara formal di masyarakat nelayan. Sedangkan fokus penelitian penulis menitik beratkan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai.	Skripsi

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan dilakukan kepada keluarga Dayak Bakumpai dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam aspek tujuan, materi, metode, media dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan Pendidikan

Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya?
2. Apa saja kendala dan solusi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.
2. Mengidentifikasi kendala dan solusi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan Islam khususnya pada bidang Pendidikan Agama Islam

dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

1. Manfaat Teoritis

Bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait pola pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tokoh masyarakat agar tahu bahwa pola pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai yang tidak sejalan dengan agama Islam barangkali bisa dikaji ulang sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.
- b. Bagi tokoh agama sebagai bahan masukan dalam rangka untuk melakukan pola pelaksanaan Pendidikan Agama Islam lebih intensif.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilakukan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah tata cara atau usaha untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada anak yang meliputi

pendidikan akidah, akhlak, ibadah yang mana bertujuan untuk mengembangkan sikap religius pada anak agar lebih terarah.

2. Keluarga adalah kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana peran keluarga sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena keluarga adalah sekolah utama bagi anak atau dapat dikatakan *Madrasatul ula*.
3. Dayak Bakumpai adalah salah satu sub suku Dayak yang identik beragama Islam yang mendiami sepanjang tepian aliran sungai Barito.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, maka perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

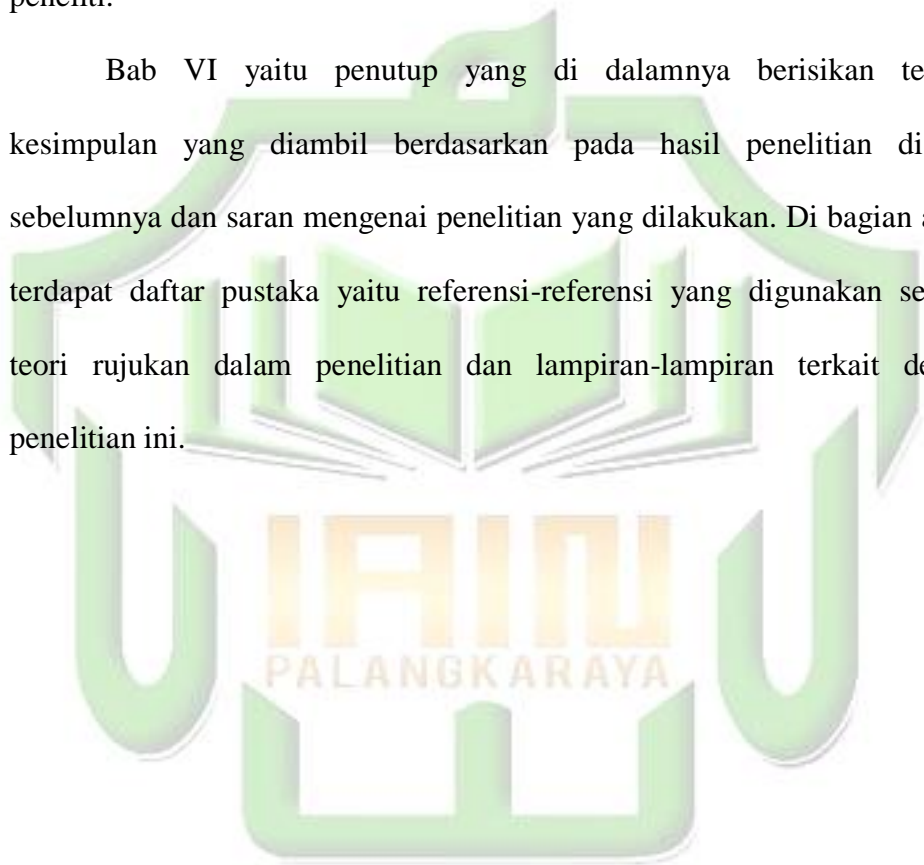
Bab II yaitu kajian teori di dalamnya meliputi deskripsi teori pendidikan agama Islam dalam keluarga, asal-usul Dayak Bakumpai, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III yaitu metode penelitian di dalamnya meliputi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, sumber data (Subjek dan objek), teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data, dan yang terakhir yaitu teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini berisikan tentang temuan penelitian yaitu: Gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek dan informan penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V Pada bab ini berisikan tentang pemaparan data dari pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan pendapat peneliti.

Bab VI yaitu penutup yang di dalamnya berisikan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan pada hasil penelitian di bab sebelumnya dan saran mengenai penelitian yang dilakukan. Di bagian akhir, terdapat daftar pustaka yaitu referensi-referensi yang digunakan sebagai teori rujukan dalam penelitian dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (Inkulturasasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan (Muslich 2011: 69).

Pada hakikatnya yang disebut dengan pendidikan adalah proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan agar semua menjadi muslim atau orang Islam (Muhaimin and dkk 2002: 6).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spritual) yang terdapat pada siswa, sehingga

dapat tumbuh dan terbina dengan optimal melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya (Nata 2010: 8).

Pendidikan menurut Theodore Mayer Greene yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna (Tafsir 2004: 6). Pendidikan agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid and dkk 2005: 130).

Sedangkan menurut Munardji “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam” (Munardji 2004: 5). Sedangkan menurut Syaiful Sagala pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala 2011: 1).

Menurut Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala suatu usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia

serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi 2005: 28-29). Pada dasarnya pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk membentuk pribadi seseorang yang di ajarkan dari usia dini hingga sekarang yang mana apabila seseorang mengembangkan pendidikan Islam ini maka terbentuklah pribadi yang baik.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus di tekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam (Nata 2010: 8).

Menurut Achmad Patoni pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat (Patoni 2004: 15).

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal (Tafsir 2007: 32).

Moh. Roqib mengatakan apa yang dimaksud dengan Pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyyah*

merupakan derivasi dari kata *Rabb* seperti dinyatakan dalam QS. Fatihah 1:2, Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabbal al-alam*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam (Roqib 2009: 14).

M. Athhiyah al-Abrasyi menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi memiliki toleransi pada yang lain, kompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. (Ramayulis 2011: 14).

Beberapa pendapat di atas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat membawa kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Dan wajib setiap individu untuk berusaha mempelajari dan mendalami pendidikan agama Islam untuk menjalani kehidupan setiap individu.

Ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ahli mengenai pengertian keluarga mengikuti perkembangan sosial masyarakat. Menurut Raisner, Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai

hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, kakak dan nenek (Wahid and Halilurrahman 2019: 106).

Berbeda halnya dengan pernyataan di atas yaitu definisi mengikuti Duval, menurutnya keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga (Wahid and Halilurrahman 2019: 106).

Pengertian menurut Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Wahid and Halilurrahman 2019: 106).

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, selain itu keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati, karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan

anak didiknya. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas (Taubah 2015: 111).

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak unuk masa yang akan datang (Gazali 2018: 28).

Keluarga dalam Bahasa Arab disebut *ahlun*, selain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga *aali*, *asyirah*, dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari *ahala* yang berarti menikah (Hamat 2017: 140). Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dan menjadikan anak yang sholeh-sholehah.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam keluarga ialah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya.
- 2) Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya (Djaelani 2013: 1-1).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga

menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersiraturrahim dengan keluarga dan masyarakat (Djaelani 2013: 102).

c. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Kata metode atau metode berasal dari bahasa *Greek* (Yunani). Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-Thariqah* (Surawan and Muhammad Athaillah 2021: 46).

Masyarakat adalah merupakan kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda yang menyatu dan mematuhi peraturan yang ditetapkan, mempunyai hubungan kekerabatan yang baik, baik antar suku maupun antar bangsa. Untuk memberikan pendidikan agama pada masyarakat, bisa dengan cara mendirikan majlis taklim atau pengajian-pengajian di desa masing-masing. Pengajian ini dilaksanakan dari satu tempat ke tempat lain dengan mendatangkan narasumber yang diminta untuk memberikan suatu materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan mereka (Afriani 2019: 104).

Dalam tatanan kehidupan masyarakat, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua ke generasi muda, dengan tujuan agar nilai hidup masyarakat tetap berlanjut dan terpelihara. Dalam hal ini pendidikan agama Islam di masyarakat diharapkan dapat memberikan substansi dalam pembentukan akhlak remaja (Afriani 2019: 105).

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

- 1) Metode berbasis pengalaman dimana metode ini akan memecah kebekuan ajaran agama yang tertutup dan tidak melihat realitas secara hitam putih. Metode pengalaman ini meniscayakan perubahan paradigma dalam melihat relasi guru-siswa maupun dalam melihat sumber belajar serta proses pembelajaran (Afriani 2019: 104).
- 2) Metode teladan metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.
- 3) Metode nasehat, menurut AL-Quran metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

- 4) Metode pembiasaan metode ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Nata 2010: 95-107).
- 5) Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan (Hermawan 2018: 28).

d. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Adapun materi-materi yang terdapat dalam sebuah pengajaran dalam keluarga:

1) Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari (Une et al. 2015: 45).

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya

dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Shihab 2008: 13).

2) Akidah

Aqidah dalam Bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan (Ali 2011: 199).

Sebagian ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah, kitab-kitab Allah, dan rasul-rasul Allah, adanya qadar baik dan qadar buruk, dan adanya hari kiamat (Muhammad 2008: 116).

3) Akhlak

Akhlak dalam Islam dimulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sehingga saat ini

semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat (Muhammad 2008: 149).

4) Fiqih

Fiqih maknanya pada *loghat* (Asal bahasa) ialah paham. Adapun makna fiqih pada syara ialah mengetahui hukum-hukum syara yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'rif* (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu (Amrullah 2007: 2).

e. Media Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata “media” bentuk jamaknya “medium” (bahasa latin), bila diartikan secara harfiah memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Demikian pula dalam Bahasa Arab, media berasal dari kata “*wasailu*” (yang artinya “perantara” atau “pengantar”). Secara istilah, *Association For Education and Communication Technology (AECT)* mengartikan media, ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi (Wahidin 2018: 232).

Menurut Asyhar (2012: 44-45) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual . Berikut ini penjelasan ketiga jenis media pembelajaran tersebut:

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- 3) Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia

melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

f. Kendala

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) juga mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Abdillah dan Danu (Hidayat and Abdillah 2019: 329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan.

g. Solusi

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah (Chatib 2011: 27). Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan.

2. Asal Usul Dayak Bakumpai

Pada masa sebelum kemerdekaan atau masa-masa di mana suku Dayak masih belum mengenal baca tulis sebagian suku Dayak enggan mengaku dirinya sebagai orang Dayak walaupun sebenarnya dirinya adalah orang Dayak. Oleh karena kata Dayak mengandung

konotasi primitif udik maupun stigma negatif lainnya. Memang harus diakui bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya mengenal Dayak sebagai suku terasing yang tinggal di hutan-hutan lebat di Kalimantan yang gemar makan orang, telinganya panjang, punya ekor dll (Imam Qolyubi 2015: 102).

Pribumi Kalsel secara umum didikotomikan oleh banyak pakar ke dalam dua kelompok etnis, Banjar dan Dayak. Di tengah kuatnya dikotomi itu, orang Bakumpai adalah seriak realitas yang seolah tak terwakili dalam arus wacana yang ada. Padahal secara geografis dan historis, mereka merupakan bagian integral dari perjalanan daerah ini. Peranan dan kontribusi kelompok etnis ini pun cukup signifikan dalam sejarah Banua. Terhadap kerajaan Banjar misalnya, orang Bakumpai tergolong kaum loyalis. Bahkan lama sesudah kerajaan itu dibubarkan Belanda, mereka tetap merupakan pendukung kuat Sultan Muhamad Seman (Putra Antasari) yang masih nekat melawan bangsa Barat itu hingga awal abad ke-20. Sebagai bentuk dukungan tersebut, menurut Helius Samsuddin, orang Bakumpai secara teratur membayar upeti kepada 'Raja Banjar Terakhir' itu (Norpikriadi 2015: 75).

Orang Bakumpai (Suku Bakumpai) mayoritas terdapat di Kabupaten Barito Kuala (Marabahan). Salah satu Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan yang mayoritas berpenduduk Banjar, penduduknya sejak ratusan tahun yang lalu

mendapat pengaruh sosial budaya suku Banjar yang mayoritas beragama Islam. Oleh sebab itu, mereka hidup dengan menggunakan tata cara kehidupan mereka. Pengaruh sosial budaya Banjar sangat besar terhadap sosial budaya suku Bakumpai sehingga mereka sering mengaku dan bertingkah laku sebagai orang Banjar (Ibrahim, Darmansyah, and Durasid 1997: 10).

Kesamaan pertalian yang erat justru pada wilayah aktif Bahasa Bakumpai yang menyebar di seluruh perkampungan di tepian kali Barito wilayah provinsi Kalimantan Tengah yang memang sebagian besar berasal dari asli orang Bakumpai. Adapun pemukiman penduduk di daerah sepanjang kali Barito adalah meliputi Barito selatan (Buntok), Barito utara (Muara Teweh), dan Murung Raya (Puruk Cahu). Kecuali kelompok dari suku Manyan, Tabuyan, Murung uku Dayak Siang dan Ot Danum mereka masing-masing mempergunakan bahasanya sendiri (M.Hatta, 2006: 2).

Orang Bakumpai menurut penelitian beberapa ahli termasuk Rumpun Ot Danum, Suku Dayak Ngaju, karena itu lebih tepat disebut sebagai Dayak Bakumpai. Suku Dayak Bakumpai konon menurut cerita rakyat dahulunya memiliki kerajaan yang lebih tua dari kerajaan Negara Dipa, namun dalam perkembangannya tersisih ke sungai Barito yaitu ke Marabahan, dan dari Marabahan mereka menyebar ke hulu sungai Barito (Hadi 2015: 8).

Menurut legenda bahwa asal muasal suku Dayak Bakumpai adalah dari suku Dayak Ngaju yang akhirnya berhijrah ke negeri yang disebut dengan negeri Marabahan. Pada mulanya mereka memeluk agama nenek moyang yaitu Kaharingan. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan budaya yang sama seperti suku Dayak lainnya. Kemudian mereka menjumpai akan wilayah itu seorang yang memiliki kharismatik, seorang yang apabila berdiri disuatu tanah, maka tanah itu akan ditumbuhi rumput, orang tersebut tidak lain Nabiullah Khidir AS, di dalam cerita mereka kemudian masuk agama Islam dan berkembang biaklah mereka menjadi suatu suku, suku Bakumpai adalah julukan bagi mereka, karena apabila mereka belajar agama disuatu daerah dengan gurunya Khidir, maka tumbuhlah rumput dari daratan tersebut, sehingga kemudian mereka dikenal dengan suku bangsa Bakumpai (Adhawiyah 2019: 27).

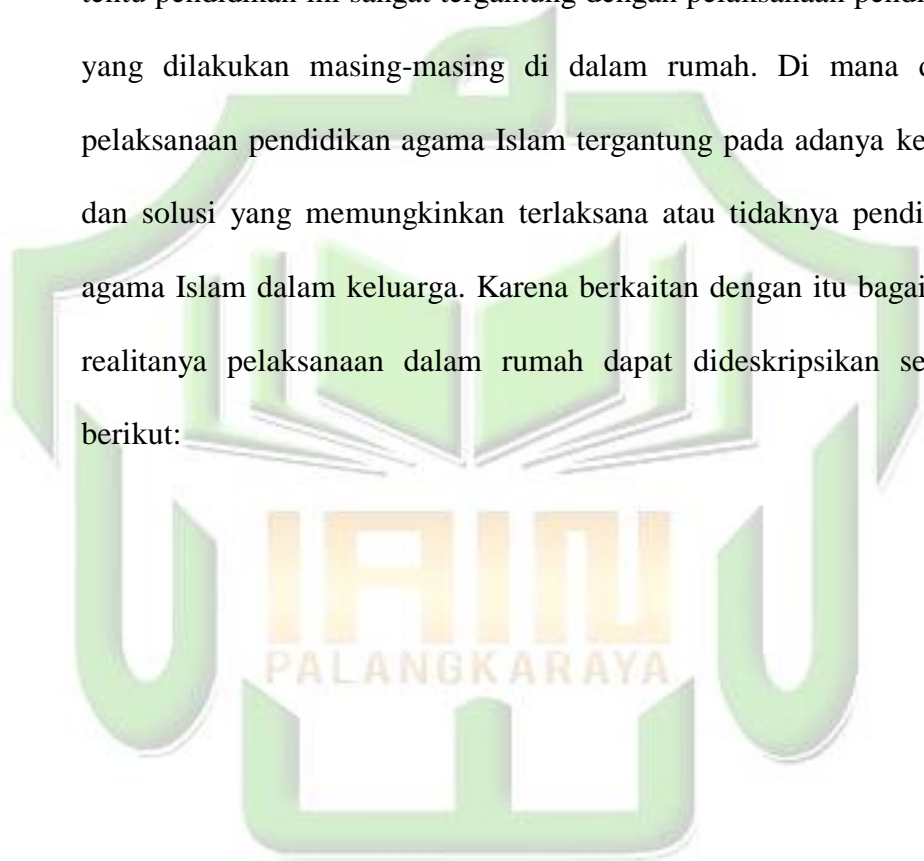
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

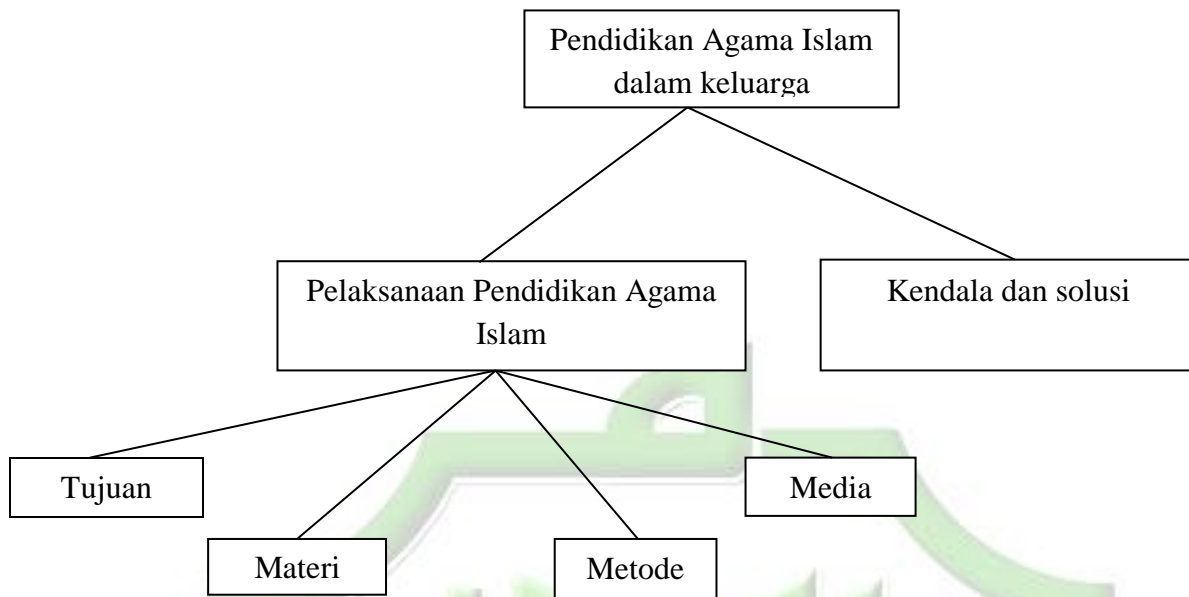
Salah satu suku Dayak Bakumpai adalah merupakan salah satu sub suku Dayak yang mendiami daerah tepian sungai Barito. Sebagai seorang muslim tentu saja masyarakat Dayak Bakumpai mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anaknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Barangkali bisa ditemukan adanya cara unik untuk memberikan materi kepada anak, pengajaran itu tentu tidak hanya diberikan kepada

orang dewasa melainkan dari masa kecil sehingga dalam memberikan pendidikan tersebut tentu tidak lepas berbagai hambatan yang dialami, salah satu hambatan barangkali dengan adanya keyakinan masa lalu yang tidak dapat dihilangi. Dalam pelaksanaan keagamaannya tidak menutup kemungkinan ada nilai praktek yang baik ataupun tidak baik tentu pendidikan ini sangat tergantung dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan masing-masing di dalam rumah. Di mana dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tergantung pada adanya kendala dan solusi yang memungkinkan terlaksana atau tidaknya pendidikan agama Islam dalam keluarga. Karena berkaitan dengan itu bagaimana realitanya pelaksanaan dalam rumah dapat dideskripsikan sebagai berikut:



2.1 Skema Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada kerangka pikir di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

- a. Kapan waktu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
- b. Bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- c. Apa saja metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga?

- d. Apa saja materi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- e. Apakah dalam materi ada ajaran-ajaran tertentu yang diberikan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
- f. Apa tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- g. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- h. Apakah media sosial menjadi kendala dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
- i. Apakah pengetahuan orang tua terbatas menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
- j. Apakah ketidak disiplin anak menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga?
- k. Apakah lingkungan menjadi sebuah kendala dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pandangan Sugiyono metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono 2017: 16). Data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan yang dapat diamati melalui orang-orang dan perilaku (Lexy 2016: 3).

Adapun alasan menggunakan metode di atas karena penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk memberikan gambaran terhadap hasil pengamatan berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan dijelaskan melalui kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian berlokasi di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di Kelurahan Tumbang Lahung karena disana masih ada tradisi-tradisi yang tidak

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memudahkan pekerjaan sehingga lebih mudah dan hasil lebih sehingga data menjadi lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah (Arikunto 2020: 17).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

E. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 3 kepala keluarga yang mengikuti tradisi, sedangkan informannya anak di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih sendiri siapa saja yang akan dipilih sebagai pihak yang dianggap bisa menghasilkan dan memberi informasi maupun data yang akan diperlukan nanti. Untuk itu peneliti menentukan sendiri karakteristik, yaitu sebagai berikut:

Kepala keluarga

1. Kepala keluarga Suku Dayak Bakumpai yang beragama Islam
2. Kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Tumbang Lahung

3. Kepala keluarga memiliki anak dan melakukan pembinaan akidah, akhlak, fikih dan Al-Qur'an terhadap anak dalam keluarga
4. Kepala keluarga yang pernah terlibat dalam tradisi-tradisi keagamaan yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam.

Subjek penelitian yang didapatkan berdasarkan kriteria di atas adalah kepala keluarga. Adapun dasar pertimbangan mendapatkan subjek penelitian sebanyak 3 kepala keluarga dikarenakan salah satu kriteria di atas tidak termasuk dan sebagian kepala keluarga tidak bersedia untuk diteliti. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah anak dari kepala keluarga Dayak Bakumpai yang dibina.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, tujuannya agar penelitian ini mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar (Hadi

2015: 199). Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan keagamaan di Kelurahan Tumbang lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya dan mengikuti kegiatan di lokasi penelitian yaitu:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- b. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- c. Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- d. Tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- e. Kendala dan solusi pendidikan agama Islam dalam keluarga

Sehingga dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai pada perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Menurut Slamet, menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti (Edi 2016: 2). Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah 2020: 2).

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya sedangkan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Ilyas 2021: 132). Hal ini sejalan dengan menurut Sugiyono, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono 2020: 155-156).

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya yang meliputi:

- a) Pendidikan Agama Islam
- b) Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- c) Waktu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- d) Metode dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- e) Materi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- f) Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga

- g) Kendala dan solusi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga
- h) Pendidikan orang tua terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- i) Tidak disiplin waktu anak menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- j) Media sosial juga menjadi sebuah kendala dalam memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- k) Lingkungan keluarga juga bisa menjadi sebuah kendala orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono 2018: 326). Hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan bukti fisik, bisa berupa kebijakan, catatan harian, dan sebagainya. Adapun data yang peneliti dapatkan melalui teknik ini sebagai berikut:

- a) Foto wawancara
- b) Foto saat proses pelaksanaan pendidikan
- c) Foto KTP/KK

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data diperlukan agar data dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Untuk memvalidasi ini penelitian melakukan teknik

triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono 2018: 327).

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi Sumber, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda, seperti anak, pihak keluarga lainnya dan guru.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono 2018: 333).

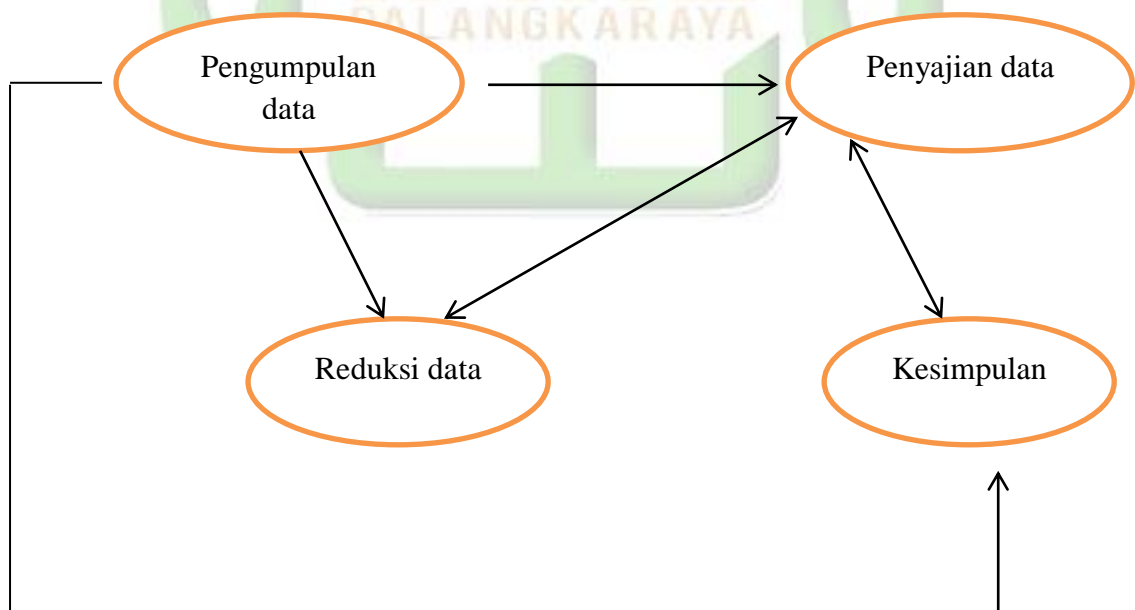
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2017: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono 2017: 135). Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan

keabsahan data mentah menjadi informasi bermakna, sehingga memudahkan menarik kesimpulan.

3. *Data Display* (Penyajian Data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono 2017: 137). Data-data yang didapat kemudian dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono 2017: 141). Pada langkah terakhir ini, peneliti membandingkan antardata yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Setelah itu, kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Gambar 4.1 Bagan Teknik Analisis Data (Miles dan Hubberman)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Tumbang Lahung yang merupakan salah satu dari 9 Kelurahan se Kabupaten Murung Raya yang berada didalam wilayah Kecamatan Permata Intan, Sebelum berdiri Kelurahan Tumbang Lahung adalah sebuah Desa yang memiliki sejarah yang unik sebagai berikut:

Pada masa yang lampau disuatu daerah adalah sekelompok manusia yang keturunannya datu Tumenggung Tobong yaitu Tumenggung Nyalung, yang tinggal disebelah kiri mudik sungai Barito, tepat dimuara sungai menuju barat, di waktu itu rumah penduduk belum ada, yang ada hanyalah tiga buah pondok yang sangat sederhana, Kehidupan mereka pada waktu itu hanyalah bertani dengan peralatan sederhana.

Pada tanggal 02 April 2007 Kelurahan Tumbang Lahung diresmikan oleh Bupati Murung Raya dan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Murung Raya Nomor : 03 Tahun 2007 tanggal, 15 Januari 2007. Wilayah kerja Kelurahan meliputi 12 RT yang terletak di *S 00.41.3545 E 114.17.826* dengan luas wilayah kurang lebih 8 KM² dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Purnama

Sebelah Timur : Muara Bakanon

Sebelah Selatan : Sungai Batang

Sebelah Barat : Muara Babuat

Tabel 5.1 Luas wilayah

No	Keterangan	KM
1	Jumlah Penduduk	3136
2	Jumlah KK	873
3	Luas Wilayah Kelurahan	8Km
4	Luas Pemukiman	110Hektar

Sumber: Kantor Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan.

2. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 Kepala keluarga yang dapat dilihat sebagai berikut:

1) DR

Inisial : DR

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 12-09-1971

Alamat : Tumbang Lahung RT 12

Pendidikan : SMA/ Sederajat

2) AI

Inisial : AI

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 01-02-1975

Alamat : Tumbang Lahung RT 08

Pendidikan : SMA

3) FR

Inisial : FR

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 13-05-1969

Alamat : RT.01 Jl. Temanggung Jadam

Pendidikan : SMP

b. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) MZ

Inisial : MZ

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung 13-01-1999

Alamat : Tumbang Lahung RT 12

Pendidikan : SMA

2) NH

Inisial : NH

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung 18-05-2002

Alamat : Tumbang Lahung RT 12

Pendidikan : SMA

3) RW

Inisial : RW

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 15-07-2000

Alamat : Tumbang Lahung RT 08

Pendidikan : SMA

4) KM

Inisial : KM

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 15-09-2003

Alamat : Tumbang Lahung RT 08

Pendidikan : SMA

5) RH

Inisial : RH

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 16-06- 2002

Alamat : RT.01 Jl. Temanggung Jadam

Pendidikan : SMA

6) AP

Inisial : AP

Tempat, Tanggal Lahir : Tumbang Lahung, 01-01-2004

Alamat : RT.01 Jl. Temanggung Jadam

Pendidikan : SMP

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya, peneliti paparkan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam telah dikumpulkan melalui berbagai macam data yang diperlukan bersama subjek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 kepala keluarga dan sebagai informan penelitian ini terdiri dari 6 orang anak. Adapun Objek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai

Pendidikan agama Islam di keluarga merupakan sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga dimana dengan terlaksanakannya pendidikan tersebut dapat memberikan arahan untuk menjalankan kehidupan yang akan datang, dan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh orang tua baik itu ayah atau ibu.

Mengacu pada hal di atas terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kelurahan Tumbang Lahung, peneliti merumuskannya menjadi beberapa point yaitu tujuan pendidikan

agama Islam, waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam, penerapan pendidikan agama Islam, metode dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, materi pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan media pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun point-point yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 10:02 WIB bahwa dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan semua orang tua memiliki tujuan yang sama yaitu orang tua ingin memiliki anak yang sholeh-sholehah, berakhlak baik dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Seperti wawancara bersama bapak DR selaku subjek penelitian terkait tujuan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Mula tujuan uluh bakas huang mandidik anak te mangat jadi anak ji sholeh dan sholehah, dan bila awen jadi bakas jadi ada kataun mangat jadi manusia ji bagus, dan kia mangat jadi anak ji taat dengan Allah SWT dan kia mangat mikh dengan larangan-Nya” (Tentunya tujuan yang ingin orang tua capai dalam mendidik anak-anak itu agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, dan ketika mereka sudah dewasa sudah ada bekal untuk menjadi manusia yang baik, dan juga agar menjadi anak yang taat kepada Allah SWT dan takut akan larangan-Nya). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama MZ selaku anak pertama dari bapak DR menyatakan:

“Bila auh yaku tujuan pendidikan agama Islam te mangat itah tau jadi manusia ji bagus akhlak dan jadi anak sholeh, sholehah mangat katwan ji kueh ji bagus dan ji kueh ji ida bagus” (Kalau menurut saya tujuan pendidikan agama Islam itu agar kita bisa menjadi manusia yang baik akhlaknya dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta mengetahui mana yang baik dan yang buruk). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Anak kedua dari bapak DR, yaitu NH juga menyatakan hal yang serupa sebagai berikut:

“Mula tujuan melajar agama Islam mangat itah jadi manusia ji bagus dan kia mangat taat narai ji perintah Allah dan mengejau larangan eh” (Bahwa tujuan mempelajari Agama Islam agar kita menjadi manusia yang baik dan juga mentaati apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Hasil wawancara keluarga bapak DR di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sangat penting guna menjadikan manusia menjadi seseorang yang memiliki akhlak baik dan lain sebagainya. Pernyataan keluarga bapak DR ini relevan dengan hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

“Tujuan uluh bakas huang mendidik anak te mangat tau jadi anak ji sholeh-sholehah dan taat dengan Allah, kuitan ji bakas dan mangat katwan kueh ji bagus kueh ji jida” (Tujuan orang tua dalam mendidik anak itu agar menjadi anak yang sholeh dan juga taat kepada Allah SWT, orang tua dan yang lebih tua, dan juga agar dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk).

(Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Hal ini sejalan dengan pernyataan RW selaku anak pertama dari bapak AI menyatakan:

“Tujuan pendidikan agama Islam te mangat mawe itah manusia lebih bagus dan mawe pribadi ji lebih bagus dan mangat itah katawan kueh ji bagus kueh ji ida” (Tujuan pendidikan Agama Islam untuk menjadikan kita manusia yang lebih baik dan menjadikan kita pribadi yang lebih baik lagi serta agar kita dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk). (Wawancara bersama RW, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

KM selaku anak kedua dari bapak AI juga menyatakan hal yang serupa sebagai berikut:

“Mangat mawe itah pribadi ji bagus dan patuh ji perintah Allah dan mangejau larangan-Nya, dan mangat itah jadi anak ji sholeh-sholehah” (Untuk menjadikan kita pribadi yang baik dan mematuhi apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangannya, dan juga menjadi anak yang sholeh dan sholehah). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15)

Pernyataan keluarga bapak DR dan bapak AI diatas spesifik dengan hasil wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Mula huang mandidik anak uluhan te uluh bakas ada tujuan masing-masing mangat kawa incapai anak sama kilau mampabagus akhlak dan kalakuan , dan tau jadi anak ji sholeh-sholehah dan mangat baguna akan uluh bakas dan ji sekitar” (Tentu saja dalam mendidik anak-anak itu orang tua mempunyai tujuan masing-masing untuk dapat dicapai anaknya seperti untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku, serta bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berguna bagi orang tua dan orang disekitar). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RH selaku anak pertama dari bapak FR menyatakan:

“Tujuan mendidik agama te akan mangat katawan ji bagus dan jida bagus, serta mawe itah manusia ji baakhlak dan bekelakuan ji bagus” (Tujuan pendidikan agama itu untuk mengetahui mana yang baik dan yang buruk, serta menjadikan kita manusia yang berakhlak dan berperilaku yang baik). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan wawancara AP selaku anak kedua dari bapak FR menyatakan:

“Akan mawe itah manusia ji bagus dan mahiningan ajaran-ajaran agama Islam mangat tau jadi anak ji sholeh-sholehah” (Untuk menjadikan kita manusia yang baik mematuhi ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah”. (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung mempunyai tujuan dalam Pendidikan Agama Islam yaitu, untuk menjadikan mereka anak yang sholeh-sholehah, untuk memperbaiki tingkah laku atau sikap, dan taat kepada Allah serta menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 10:02 bahwa dapat diketahui orang tua melakukan pelaksanaan pendidikan agama Islam diantara selang waktu Maghrib dan Isya. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam masih ada beberpa orang tua pelaksanaan pendidikan agama

Islam dalam keluarga waktunya tidak menentu, hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak DR bahwa:

“Bila yaku mandidik anak uluhan te yaku menyuhu awen balajar helang Maghrib dengan Isya, awi si waktu ji anak uluhan waktu ji bagus akan belajar” (Kalau saya dalam mendidik anak-anak atau menyuruh untuk belajar itu selang waktu Maghrib dan Isya, karena pada waktu itu anak-anak memiliki waktu yang menurut saya tepat untuk belajar). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Menurut MZ selaku informan dari DR menyatakan bahwa:

“Bila iki te nyuhu abah belajar te tarus limbah sembahyang Maghrib awi mula jadi atur akan waktu belajar” (Kalau kami disuruh bapak buat belajar emang selalu setelah sholat Maghrib sih karena setelah sholat itu emang waktu yang sudah ditentukan untuk belajar). (Wawancara bersama MZ, 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi oleh NH selaku anggota keluarga lain menyatakan:

“Iyuh bila iki mula tarus inyuhu belajar te limbah sembahyang Maghrib awi waktu jite dada ji inggawi dan mangat kia akan belajar bila limbah Isya te jadi ngantuk te ji tau koler belajar” (Iya kami memang selalu disuruh buat belajar itu habis sholat Maghrib karena waktu itu luang dan mudah untuk belajar kalau habis Isya kan udah bisa ngantuk jadi belajarnya agak malas). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

”Menurut kuh huang mendidik anak uluhan ida mesti waktu tertentu awi menurut kuh sikueh dan kapanpun itah

ada kawa beh mendidik anak uluhan, tapi yaku rancak manyuhu anak uluhan te belajar limbah sembahyang Maghrib mangat efektif” (Menurut saya dalam mendidik anak-anak tidak perlu waktu tertentu karena menurut saya dimanapun dan kapanpun kita berada dalam mendidik anak itu bisa dilakukan, tapi keseringan saya itu menyuruh anak saya belajar setelah sholat Maghrib biar lebih efektif). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:10).

Dan diperkuat lagi dari hasil wawancara bersama RW selaku informan dari AI menyatakan:

“Bila iki belajar nyuhu kuitan te tau dada nentu misal eh tau limbah Maghrib tau kia limbah Isya, awi tau koler belajar jadi sikueh handak beh iki belajar, jadi waktu belajar te ida nentu” (Kalau kami belajar disuruh orang tua itu kadang gak nentu misalnya bisa habis Maghrib atau Isya, karena kadang bisa malas buat belajar jadi dimana mau aja buat belajar jadi waktu belajar gak nentu). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:10).

Di perkuat lagi oleh KM selaku anggota keluarga lain menyatakan:

“Yaku biasa eh belajar tau limbah Maghrib atau Isya awi kan tau koler belajar awi tau mahining abah beh manasehat akan iki hining limbah sembahyang Maghrib tentang kilau kueh cara belajar mun ida bakisah tentang nabi-nabi” (Saya biasanya belajar bisa habis Maghrib atau Isya karena kan bisa males juga belajar karena kadang bisa dengerin bapak ngasih nasihat buat kami dengar juga setelah sholat Maghrib tentang bagaimana tata cara belajar ataupun cerita tentang kisah-kisah nabi). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:10).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Waktu yaku manyuhu anak belajar te limbah sembahyang Maghrib mun ida Isya awi waktu jite waktu eh kosong limbah sembahyang jadi mangat mangumpulan hampahari akan hapander dan mehiningan narai ji mander itah” (Waktu saya menyuruh anak belajar itu setelah sholat Maghrib atau Isya karena waktu kedua tersebut memiliki waktu yang luang setelah mengerjakan sholat jadi lebih mudah mengumpulkan anggota keluarga untuk saling berkomunikasi dan mendengarkan apa yang kita bicarakan). (Wawancara bersama bapak FR, sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:15).

Diperkuat lagi oleh hasil wawancara bersama RH anak pertama selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Bila si keluarga ayung kuh yaku te selalu menyuhu awen akan belajar atau manenga nasihat mun jida cerita ji ada nilai ajaran-ajaran agama Islam jite limbah Maghrib awi limbah sembahyang te hampahari bakumpul jadi site watu ji pas akan balajar sama-sama” (Dalam keluarga saya itu saya selalu menekankan buat belajar atau memberikan sebuah nasihat ataupun cerita yang bernilai ajaran-ajaran agama Islam itu setelah sholat Maghrib dikarenakan setelah sholat itu seluruh anggota keluarga kumpul jadi saat itulah waktu yang tepat untuk belajar bersama). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi oleh AP selaku informan anak keduamenyatakan:

“Sama kia iki buah suhu belajar te limbah Maghrib mun limbah Isya te tau koler dan kia mangantuk” (Hal yang sama juga kalau kami disuruh belajar itu memang setelah sholat Maghrib kalau saya belajar habis Isya itu bisa malas dan sudah mengantuk). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Terkait pernyataan dari beberapa pendapat di atas, bahwa orang tua dalam memberikan pengajaran ataupun menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam waktu yang telah ditentukan

agar dengan adanya waktu yang ditentukan anak-anak bisa belajar disiplin dan bisa menghargai waktu, dalam mendidik anak juga dapat kita lihat dari kondisi keluarga juga bagaimana dapat memajemen pendidikanya tentang bagaimana cara mendidik keluarga.

Dari hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 10:02 diketahui bahwa semua orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam keluarga dikehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama bapak DR selaku salah satu subjek peneliti menyatakan:

“Bila yaku te menerapkan pendidikan agama dengan hampahari yalang helu kondisi hampahari kilau kueh iye maatur pendidikan, sehingga dengan malang kondisi hampahari yaku kawa menerapkan pendidikan dengan hampahari misal e bila mahining suara adzan te si mesjid tv langsung imbelep, dan sehindai kuman babaca, jadi limbah sembahyang hanyar belajar” (Kalau saya menerapkan pendidikan agama dalam keluarga saya lihat dulu situasi dan kondisi keluarga tentang bagaimana memangement pendidikan, sehingga dengan dilihatnya kondisi keluarga saya jadi bisa membuat cara menerapkan pendidikan agama dalam keluarga misalkan setelah mendengar orang adzan di mesjid hp ataupun tv harus dimatikan dulu dan sebelum makan itu harus berdo’a dulu, setelah selesai sholat belajar dulu jadi seperti itu). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama MZ anak pertama dari subjek DR menyatakan:

“Cara abah menerapkan pendidikan dengan iki te manyuhu iki belajar narai ji piji ilajar eh dengan iki misal

membaca qur'an dan bekelakuan ji bagus yalang si gawian mandau-mandau" (Cara bapak menerapkan pendidikan dengan kami itu dengan menyuruh kami mempelajari apa yang telah beliau berikan kepada kami selama ini misalkan membaca Qur'an dan berperilaku yang baik dilihat dari keseharian kami). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi oleh NH anak kedua dari bapak DR

menyatakan:

"Bila apa kuh menerapkan ajaran Islam te dengan manyuhu iki mangaji dan harus iki manghormati ji lebih bakas dengan ji tabela mangat terbiasa menerapkan ji ilajar apa te" (Bahwa kalau bapak dalam menerapkan ajaran agama itu dengan menyuruh kami membaca Al-Qur'an dan harus menghormati orang tua dan juga orang yang lebih muda agar terbiasa dan menerapkan ajaran yang telah beliau berikan). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak AI

menyatakan:

"Mungkin penerapan agama Islam di keluarga uluh te beda-beda lah, tapi bila si keluarga ayung kuh huang menerapkan ajaran Islam te mulai bi kebiasaan mandau-mandau misal e ela da ingat sembahyang 5 watu te dan kia selalu tumun auh uluh bakas dan kia hormat dengan ji bakas tabela" (Mungkin penerapan agama Islam dalam keluarga orang itu masing-masing ya, kalau di dalam keluarga saya dalam menerapkan ajaran-ajaran agama Islam itu dimulai dari kebiasaan sehari-hari misalkan jangan lupa sholat 5 waktu dan selalu patuh dengan apa yang di perintah kan orang tua dan selalu hormat pada kedua orang tua dan yang lebih tua ataupun yang muda jadi barangkali seperti itu). (Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama RW

anak pertama selaku informan dari subjek AI menyatakan:

“Abah menerapkan pendidikan te denga kebiasaan iki manda-mandau misal e handa kuman te badoa dan bila uluh jadi adzan te langsung bawudhu sembahyang” (Bapak menerapkan pendidikan itu melalui kebiasaan kami sehari-hari misalkan sebelum makan itu baca do’a dan kalau orang udah adzan itu langsung ambil wudhu dan sholat gitu sih). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi oleh KM anak kedua dari bapak AI menyatakan:

“Menerapkan pendidikan ji ilajar abah te dengan malang kilau kueh cara sembahyang en jadi bujur kah dan meriksa bacaan al-qur’an” (Menerapkan pendidikan yang telah bapak berikan atau yang telah diajarkan melalui melihat bagaimana tata cara sholat apakah sudah baik dan benar dan mengoreksi ulang bacaan Al-Qur’an). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Pernyataan bapak AI di atas spesifik dengan hasil wawancara bersama bapak FR terkait bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

“Bila auh kuh bagus hindai bila itah menerapkan pendidikan agama Islam huang keluarga te mulai bi kuitan helu awi itah uluh bakas sebagai contoh ji bagus akan anak uluhan, misal e itah manyuhu awen sembahyang tapi itah ida manggawi eh jite ida tau, maka jite menerapkan ajaran Islam te bi keggiatan manda-mandau” (Menurut saya alangkah baiknya dalam menerpkan pendidikan agama Islam dalam keluarga itu dimulai dari orang tua dulu karena kita sebagai orang tua itu harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, misalkan kita menyuruh anak-anak untuk sholat tapi kita sebagai orang tua tidak mengerjakanya itu tidak boleh, maka dari itu menerapkan pada anak-anak itu melalui kegiatan sehari-hari agar bisa terbiasa). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama RH anak pertama selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Cara abah huang menerapkan pendidikan dengan iki te malang kilau kueh cara iki bakalakuan dengan uluh bakas dan sembahyang bila iki ida menerapkan jite maka abah tau sangit dan imperingati mun ida nenga hukuman” (Cara bapak dalam menerapkan pendidikan kepada kami yaitu dengan melihat bagaimana cara kami bertingkah laku kepada orang tua dan mengerjakan sholat apabila kami tidak menerapkan apa yang telah diberikan bapak bisa marah dan diberikan peringatan atau hukuman agar kami terbiasa). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi oleh AP anak kedua dari bapak FR menyatakan:

“Sama kilau ji katawan iki harus manggawi narai ji piji lajar abah dengan iki sama kilau kueh cara sembahyang ji pas, wudhu dan mengaji dengan bujur jite cara abah iki menerapkan e dengan iki” (Seperti yang saya ketahui kami harus mengerjakan sesuai apa yang pernah bapak berikan kepada kami yaitu bagaimana tata cara sholat, wudhu dan membaca Al-Qur’an dengan benar seperti itulah cara bapak menerapkan pendidikan kepada kami). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kita ketahui dalam menerapkan pendidikan dalam keluarga berbagai macam cara ada yang melihat anaknya dengan kebiasaan kesehariannya dalam beribadah, dan juga berperilaku dengan orang yang lebih tua, dalam menerapkan pendidikan agama tersebut diperlukan kesabaran dan memerlukan metode sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 10:02 bahwa dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan metode yang digunakan orang tua yaitu memberi nasihat pada anak-anaknya supaya mengerjakan sholat berjemaah serta selalu berbuat baik supaya besar nanti menjadi anak yang sholeh/sholehah, mencontohkan sikap keteladanan agar setelah dewasa bisa menjadi contoh yang baik, serta pembiasaan agar anak terbiasa melaksanakan sholat dan melakukan hal-hal yang baik.

Menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga tentu memerlukan metode untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan tepatnya di kelurahan Tumbang Lahung, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh orang tua untuk menerapkan pendidikan agama Islam tersebut ialah sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang cukup penting dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga. Mengapa demikian? Dengan adanya metode

keteladanan ini, tingkah laku dan sikap seseorang akan terbentuk dengan sendirinya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, orang tua menerapkan metode keteladanan ini dalam menerapkan PAI dalam keluarga. Hal itu mereka lakukan dengan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari guna memberikan contoh yang baik kepada keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama subjek penelitian sebagaimana berikut:

”Cara ji yaku pakai akan mendidik anak uluhan dengan keteladanan, awi anak uluhan te malang bi kelakuan kuitan e helu mangat awen maumba ji kueh bagus dan ji ida bagus” (Metode yang saya gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan keteladanan. Karenakan anak-anak itu melihat dari perilaku orang tua nya dulu agar mereka bisa meniru mana yang baik dan yang buruk). (Wawancara bersama kepala keluarga, bapak FR pada hari sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama informan penelitian yaitu anak pertama dari subjek penelitian. Adapun hasil wawancara dengan anak pertama yang dimaksud ialah sebagai berikut:

“Bila si huma mama apa iki te selalu beh menggawi ji bagus. Jadi iki maumba kelakuan ji bagus bi mama abah manda-mandau” (Kalau di rumah, ibu bapak kami selalu melakukan hal-hal baik. Jadi kami mengikuti perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Spesifik dengan hasil wawancara peneliti bersama anak kedua dari subjek penelitian sebagaimana berikut:

“Metode ji makai apa atau uma huang mendidik iki te ye metode teladan awi kan kuitan te teladan ji bagus akan anak-anak e” (Metode yang digunakan bapak atau ibu dalam mendidik kami dengan metode keteladanan karena kan orang tua itu adalah teladanan yang baik bagi anak-abaknya). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari hasil wawancara bersama subjek dan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga, mereka menggunakan metode keteladanan berupa menerapkan contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar keluarga meniru sikap yang dicontohkan tersebut.

2) Metode Nasehat

Metode nasehat ialah metode dengan memberikan nasehat kepada seseorang maupun lebih guna memunculkan kesadaran dalam diri seseorang yang dimaksud.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, diketahui bahwa orang tua menerapkan metode nasehat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada keluarganya seperti memberikan nasehat untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri,

menyampaikan ajaran-ajaran agama, dan lain sebagainya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Metode j yaku pakai lah huang mandidik anak te ye dengan cara manasehat awen ji bersangkutan dengan Islam dan yaku manyampaian e te langsung misal e iki manonton tv narai ada ji kawa ambil huang ji inonton te inasihat awen” (Metode atau cara yang bapak gunakan dalam menerapkan pendidikan agama Islam dalam keluarga bapak yaitu dengan cara nasihat kepada anak-anak terkait ajaran agama Islam dan juga untuk menyampaikan secara lisan pada anak-anak saat mereka menonton televisi apa yang dapat diambil dari yang ditonton itu yang dinasehatin). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Pernyataan bapak DR di atas relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama anggota keluarganya yaitu anak pertama dan keduanya. Adapun hasil wawancara dengan anak pertamanya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Iyuh biasa e apa mendidik iki te dengan cara manasehat iki misal iki ida hakun sembahyang atau mengaji mun ida ji beken” (Iya biasanya bapak mendidik kami dengan metode nasihat biasanya bila kami gamau sholat pasti diceramahi bapak agar kami mau sholat dan mengaji ataupun ibadah yang lain). (Wawancara bersama anak pertama dari bapak DR, yaitu MZ Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Adapun hasil wawancara dengan anak kedua dari bapak DR sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Ya bila apa malajar iki te ye dengan nasehat kilau kueh cara baibadah ji bagus mangat ida sembarangan” (Ya kalau bapak dalam mendidik

kami dengan metode nasihat bapak sering nasehatin kami bagaimana cara ibadah yang benar supaya tidak asal-asalan gitu). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Pernyataan dari bapak DR sekeluarga di atas juga relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak AI terkait metode dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila si keluarga bapak lah huang menerapkan pendidikan Islam te dengan cara manasehat awen jite guna eh mangat awen bekelakuan ji bagus dengan uluh bakas dengan tabela dan mangat ida bekelakuan ji ida bagus ji tau marugiarep kabuat dan uluh beken” (Kalau keluarga bapak dalam menerapkan pendidikan agama Islam dengan metode nasihat ini digunakan agar anak-anak berperilaku yang baik terhadap orang tua dan yang lebih muda dan tidak berperilaku buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Pernyataan bapak AI di atas relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama anggota keluarganya yaitu anak pertama dan keduanya. Adapun hasil wawancara dengan anak pertamanya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bila si keluarga yaku dengan sawe lah ye dengan cara manasehat awen anak uluhan” (Kalau dalam keluarga kami bapak atau ibu menggunakan metode nasihat untuk menasehati anak-anak). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Adapun hasil wawancara dengan anak kedua dari bapak AI sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bila si huma apa biasa eh manasehat iki apalagi bila iki ida handak sembahyang atau belajar langsung beh nasehat apa atau uma” (Kalau dalam rumah bapak biasanya menggunakan nasihat sih, apalagi kalau kami gamau sholat atau belajar pasti langsung dinasihatin bapak atau ibu). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Pernyataan dari bapak DR dan bapak AI di atas juga spesifik dengan hasil wawancara bersama Bapak FR menyatakan bahwa:

“Cara ji makai kuh huang mandidik anak uluhan te dengan cara manasehat awen jite akan awen jadi anak ji bagus dan mangat tau mamilih kawal ji bagus” (Metode yang saya gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan nasihat, hal ini saya lakukan agar mereka bisa menjadi anak yang baik dan juga berperilaku yang baik dan juga menjaga pergaulan agar tidak salah memilih temannya). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama bahwa menyatakan:

“Iyuh biasa eh abah te manasehat iki bila iki karen ida maku sembahyang atau ida maku karen belajar” (Iya biasanya bapak menasehati kami kalau kami tidak mau sholat atau tidak mau belajar) (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Inggih apa biasa eh manasehat bila iki koler karen sembahyang atau karen koler belajar” (Iya biasanya bapak manasehati kami kalau males sholat atau malas belajar) (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama subjek dan informan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua di kelurahan Tumbang Lahung menerapkan metode nasehat dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga berupa memberikan nasehat kepada keluarga untuk senantiasa melakukan hal-hal baik, mengajarkan tentang agama, dan lain sebagainya.

3) Metode pembiasaan

Metode ini dilakukan dengan menerapkan semua sifat-sifat baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, diketahui bahwa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung menerapkan metode pembiasaan dalam menerapkan pendidikan agama Islam kepada keluarga dengan cara mengajarkan hal baik sejak mereka kecil hingga dewasa seperti sholat dan lain-lain sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Biasa eh nah yaku malajar awen anak kuh te dengan cara pembiasaan kia, awi buhen bila arep

mula bi halus mambiasakan awen te maka sampai ganal kareh awen jadi terbiasa, maka bila ida tagawi pasti awen jida mangat awi jite jadi kebiasaan awen bi halus jadi” (Biasanya saya mendidik anak dengan metode pembiasaan, karena apabila kita sudah membiasakan anak dari kecil sampai dewasa maka mereka sudah terbiasa apa yang mereka lakukan sedari kecil, sehingga apa bila mereka meninggalkan kebiasaan tersebut mereka merasa bersalah). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Iyuh iki te imbiasakan uma apa bi lagi halus jadi kareh tau basasimpun, harus rajin belajar dan sembahyang mangat jadi ganal terbiasa” (Iya kami dibiasakan bapak dan ibu dari kecil sudah harus bisa beres-beres, harus rajin belajar dan juga sholat biar ketika dewasa sudah terbiasa) (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh iki te imbiasakan bi lagi halus jadi kareh tau basasimpun, harus rajin belajar dan sembahyang mangat jadi ganal terbiasa” (Iya kami dibiasakan dari kecil sudah harus bisa beres-beres, harus rajin belajar dan juga sholat biar ketika dewasa sudah terbiasa) (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak FR menyatakan bahwa:

“Biasa eh cara yaku mendidik anak nah dengan pembiasaan awi menurut kuh cara jite segh akan mebiasakan anak uluhan mangat tau belajar kareh

sembahyang bi lagi halus arep membiasa eh mangat ye jadi ganal terbiasa jadi” (Metode yang saya gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan pembiasaan karena menurut saya metode ini bagus untuk anak kita membiasakan anak untuk mengerjakan sholat dari kecil sehingga dewasa dia sudah terbiasa). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Iki mula bi halus jadi imbiasakan abah atau uma mandiri misal e karen belajar, mbah te harus tau karen basasimpun” (Kami emang dari kecil dibiasakan oleh bapak atau ibu mandiri misalnya belajar, terus harus bisa beree-beres) (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Relevan dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

”Bi halus iki jadi buah lajar membiasakan ji bagus-bagus mangat pas ganal kareh jadi terbiasa misal e sembahyang, belajar” (Dari kecil sudah diajarkan untuk membiasakan hal yang baik-baik agar dewasa nanti sudah terbiasa misalnya sholat dan belajar) (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

c. Materi Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 09:02 diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung orang tua mempelajari materi tentang Al-Qur’an, akidah, akhlak dan juga

fikih, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama subjek penelitian. Adapun materi yang terdapat di keluarga Dayak Bakumpai yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Oleh karena itu, dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga tentu memerlukan peran al-qur'an didalamnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, orang tua menggunakan materi dalam al-Qur'an yaitu dengan cara mengajar membaca al-qur'an di rumah. Hal ini disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara bersama bapak AI, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila yaku manenga pelajaran al-qur'an atau mangajar mambaca te awijite sangat penting akan itah uluh Islam awi al-qur'an te sebagai petunjuk itah belum si dunia” (Bahwa kalau saya memberikan atau mengajarkan membaca Al-Qur'an karena itu adalah penting bagi kita umat Islam karena Al-qur'an adalah pedoman hidup di dunia). (Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Wawancara bersama RW anak pertama selaku informan dari AI, terkait materi yang digunakan dalam

menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila saat utuh apa te manyuhu iki belajar membaca al-qur’an babujur” (Untuk saat ini bapak hanya menekan kan kepada kami tentang untuk belajar membaca Al-qur’an dengan baik dan benar). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama KM anak kedua menyatakan:

“Materi ji rajin apa ajar te ye baca dengan manulis al-qur’an mangat iki tau mambaca dengan lancar sesuai dengan makharizul huruf eh” (Materi yang sering bapak ajarkan itu juga baca tulis Al-Qur’an agar kami bisa membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan makharizul huruf). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama bapak FR, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila yaku nah manyuhu anak mangaji mun ida hamalem nah yaku ji mangajar eh atau uma eh, tapi bila sanja anak te belajar si TPA” (Kalau saya sih menyuruh anak mengaji kalau untuk malam yang ngajar ngaji saya atau ibu nya, tapi kalau sore anak saya belajar ngaji disekolah TPA). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Wawancara bersama RH anak pertama selaku informan dari FR, terkait materi yang digunakan dalam

menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Materi ji biasa eh nenga apa te ye tentang belajar bila saat utuh” (Materi yang biasanya diberikan oleh bapak itu ya tentang belajar membaca Al-Qur’an untuk saat ini itu saja sih yang sering bapak ajarkan). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi wawancara bersama AP selaku anggota keluarga lainnya menyatakan:

“Iyuh ka bila saat utuh te ji ilajar apa te mengaji terutama eh mambaca dan manulis e” (Iya ka untuk saat ini yang bapak ajarkan kepada kami itu terutama kan bagaimana baca tulis Al-Qur’an). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dapat disimpulkan bahwa beberapa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung memberikan atau menerapkan materi tentang baca tulis Al-Qur’an di dalam keluarga.

2) Akidah

Mengajarkan akidah artinya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan tauhid agar seseorang berperilaku sesuai syariat agama.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, diketahui orang tua di kelurahan Tumbang Lahung menggunakan materi akidah untuk memberikan

pendidikan agama Islam pada keluarganya. Disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bila materi ji nenga kuh te terait dengan akidah, sikueh itah mangajar dengan anak tentang keesaan Allah dan kia sifat-sifat Allah” (Kalau materi yang bapak berikan dalam keluarga bapak itu terkait tentang akidah, dimana kita mengajarkan kepada anak tentang keesaan Allah dan juga tentang sifat-sifat Allah). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Wawancara bersama MZ anak pertama selaku informan dari DR, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Iyuh bila materi ji apa nenga dengan iki te kawa yalang bi cara abah mangajar iki sama kilau sifat-sifat Allah dan kekuasaan Allah si dunia” (Iya kalau materi yang bapak berikan kepada kami dapat dilihat dari apa yang beliau ajarkan itu seperti tentang sifat-sifat Allah, tentang kekuasaan Allah yang ada di muka bumi). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi wawancara bersama NH anak kedua menyatakan:

“Materi ji apa didik huang manda-mandau te te tentang akidah misal e tentang keesaan Allah dan sifat-sifat eh” (Materi yang bapak didik dalam keseharian kami itu ya tentang akidah misalkan tentang keesaan Allah dan sifat-sifatnya). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak AI, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bahwa bila yaku manenga materi huang mangajar anak te ji dasar e ayah helu sama kilau akidah te awi jite ajaran ji dasar ji harus katawan awen anak uluhan” (Bahwa kalau saya memberikan materi dalam mengajarkan anak-anak yang dasarnya aja dulu seperti tentang akidah karena itu adalah materi yang pokok yang harus diketahui oleh anak-anak). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Wawancara bersama RW anak pertama selaku informan dari AI, terkait materi yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila saat utuh apa te melajar iki tentang akidah beh mangat iki jadi anak ji bekelakuan ji bagus dan taat dengan Allah” (Untuk saat ini bapak hanya menekan kan kepada kami tentang materi akidah agar kami menjadi anak yang mempunyai sifat yang baik dan juga taat kepada perintah Allah). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama KM anak kedua menyatakan:

“Materi ji rajin ilajar apa te ye berkaitan dengan akidah mangat iki katawan kekuasaan Allah si dunia” (Materi yang sering bapak ajarkan itu terkait akidah agar kami mengetahui tentang keesaan

Allah). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Wawancara bersama bapak DR menyatakan bahwa:

“Yaku gin mandidik anak uluhan te ji pertama ela beh ji menyekutukan Allah, selalu yakin dan percaya dengan kekuasaan Allah” (Saya dalam mendidik anak hal yang pertama itu jangan pernah menyekutukan Allah, selalu yakin dan percaya dengan kekuasaan Allah). (Wawancara bersama bapak DR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 10:29).

Sedangkan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Inggih apa te mengajar dengan iki mangat selalu percaya dengan kekuasaan Allah si dunia” (Iya bapak selalu mengajarkan untuk selalu percaya dengan kekuasaan Allah di dunia). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari pukul 10:29).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iya apa te selalu menekankan mangat iki percaya dengan kekuasaan Allah” (Iya bapak selalu menekankan kepada kami tentang kekuasaan Allah). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 10:29).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung juga mengajarkan tentang akidah dimana materi tersebut sangat penting dalam kehidupan.

3) Akhlak

Mengajarkan akhlak arinya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili,

tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, orang tua di kelurahan Tumbang Lahung menggunakan materi akhlak dalam memberikan pendidikan agama Islam di keluarga. Disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bila materi ji nenga akan huang keluarga te tentang akhlak sikueh itah kawa mencontohkan kalakuan ji bagus mangat mencerminkan akhlak ji bagus dengan anak” (Kalau materi yang bapak berikan dalam keluarga bapak itu juga tentang akhlak dimana bagaimana kita mencontohkan perilaku yang baik agar hal tersebut mencerminkan akhlak yang bagus juga kepada anak). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Wawancara bersama MZ anak pertama selaku informan dari DR menyatakan:

“Iyuh bila materi ji apa nenga dengan iki te kawa iyalang dari narai ji ilajar te kilau kueh ahklak ji bagus dengan uluh bakas dan ji tabela” (Iya kalau materi yang bapak berikan kepada kami dapat dilihat dari apa yang beliau ajarkan itu akhlak bagaimana berakhlak yang baik kepada orang tua atau yang lebih muda). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi wawancara bersama NH anak kedua menyatakan:

“Materi ji apa didik huang manda-mandau te iki harus berahlak atau bekalakuan ji bagus” (Materi yang bapak didik dalam keseharian kami itu ya berakhlak atau bertingkah laku yang baik). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama

bapak AI menyatakan:

“Bila yaku ji manenga materi atau melajar anak te ji dasar ebh helu sama kilau arep membiasakan anak berakhlak ji bagus mangat bila jadi bakas mempunyai kelakuan ji bagus” (Bahwa kalau saya memberikan materi dalam mengajarkan anak-anak yang dasarnya aja dulu seperti tentang akhlak dimana kita membiasakan sifat yang baik kepada anak agar setelah nantinya dewasa nantinya mempunyai sifat yang baik). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Wawancara bersama RW anak pertama selaku

informan dari AI menyatakan:

“Bila saat utuh apa hanya menenkan dengan iki tentang akhlak mangat iki tau menjadi anak ji sifat yang bagus” (Untuk saat ini bapak hanya menekan kepada kami tentang materi akhlak agar kami menjadi anak yang mempunyai sifat yang baik). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama KM anak kedua

menyatakan:

“Materi ji rancak apa ajar dengan iki te ahlak mangat iki bekalakuan bagus” (Materi yang sering bapak ajarkan itu terkait akhlak juga agar kami berperilaku yang baik). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak FR menyatakan bahwa

“Bila yaku mandidik anak te akhlak mula ji pertama awi mendidik akhlak te bagus ilajar bi lagi halus mangat pas ganal anak te bagus” (Kalau saya mendidik anak itu akhla yang pertama karena mendidik akhla itu bagus diajarkan dari kecil biar pas besar bisa menjadi anak yang baik). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 10:29).

Wawancara bersama RH anak pertama selaku menyatakan:

“Bila saat utuh apa te selalu mendidik iki mangat bekelauan ji bagus baik dengan ji bakas atau ji tabela” (Untuk sat ini bapak selalu mendidik kami agar berkelauan yang baik dengan orang tua atau yang muda). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi wawancara bersama AP anak kedua menyatakan:

“Materi akhlak biasa eh apa nah bila mangajar iki awi biasa eh abah te selalu mendidik dengan bekelakuan ji bagus” (Materi akhlak biasanya yang bapak ajarkan dengan kami karena biasanya bapak selalu mendidik untuk berkelauan yang baik). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 10:29).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua di kelurahan Tumbang Lahung dalam mendidik anaknya juga mengajarkan materi tentang akhlak karena pendidikan

akhlak ini sangat penting dalam mendidik anak agar setelah dewasa kelak mempunyai akhlak yang baik.

4) Fiqih

Mengajarkan fiqih artinya memberikan pengajaran terkait hukum-hukum syara yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati, sholat dan berpuasa serta bermuamalah dengan sesama.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, diketahui bahwa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung menggunakan materi fiqh dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Disebutkan demikian oleh peneliti sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bila materi ji yajar kuh dengan anak atau hampahari ji beken sama kilau ibadah sembahyang dan kia cara bawudhu ji bujur” (Kalau materi yang bapak ajarkan kepada anak atau keluarga lainnya juga seperti ibadah seperti sholat, dan juga bagaimana cara berwudhu yang benar). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Wawancara bersama MZ anak pertama selaku informan dari DR menyatakan:

“Iyuh biasa eh materi ji lajar apa te yalang dari cara abah manyuhu iki sembahyang ji bujur dan kia kilau kueh cara bersuci bi najis” (Iya kalau materi yang bapak berikan kepada kami dapat dilihat dari apa yang beliau ajarkan itu seperti sholat yang benar dan juga terus bagaimana cara bersuci dari najis).

(Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi wawancara bersama NH anak kedua menyatakan:

“Materi ji apa didik si manda-mandau ii te tentang kilau kueh wudhu dan cara mamparasih arep bi najis” (Materi yang bapak didik dalam keseharian kami itu ya tentang sholat terus tentang cara berwudhu dan membersihkan diri dari najis). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

“Bila yaku manenga materi huang mmandidik anak uluhan te ji dasar ebe helu sama kilau bersuci dan ji beken eh” (Bahwa kalau saya memberikan materi dalam mengajarkan anak-anak yang dasarnya aja dulu seperti bersuci dari najis lain dan sebagainya). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Wawancara bersama RW anak pertama selaku informan dari AI menyatakan:

“Untuk saat utuh te apa mangajarkan iki malajar tentang fikih sama kilau ibadah sembahyang dan cara bawudhu” (Untuk saat ini bapak mengajarkan kami ilmu tentang fikih seperti ibadah sholat dan tata cara berwudhu). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama KM anak kedua menyatakan:

“Materi ji rajin abah ajarkan dengan iki te misal e fikih misal e cara itah basuci terus bacaan wudhu dan belajar sembahyang” (Materi yang sering bapak ajarkan itu terkait fikih misalkan cara bersuci terus bacaan wudhu dan praktek sholat). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Bila yaku manenga materi te ji angkat-mangat beh helu atau ji dasar ebeh awi malang umur masih tabela jadi kareh beh pas awen jadi batambah umur hanyar ji beken, bila utuh te tentang fikih” (Kalau saya sih memberikan materi pada anak-anak itu dimulai dari yang ringan-ringan atau dasarnya dulu karena kan melihat dari usia mereka masih muda mungkin nanti dengan semakin bertambahnya usia mereka bisa memberikan materi yang lain lagi, kalau untuk saat ini materi tentang seputaran fikih). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Wawancara bersama RH selaku informan dari FR menyatakan:

“Materi ji biasa eh nenga apa te tentang fikih misal eh sembahyang dan bersuci” (Materi yang biasanya diberikan oleh bapak itu ya tentang fikih, misal eh sholat dan bersuci)”. (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi wawancara bersama AP selaku anggota keluarga lainnya menyatakan:

“Iyuh ka bila utuh te apa mengajar iki tentang fikih karen sembahyang” (Iya ka untuk saat ini yang bapak ajarkan kepada kami itu terutama kan tentang sholat yakni fikih). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Jadi, materi yang diterapkan dalam keluarga Dayak Bakumpai dalam keluarga yaitu materi tentang akidah, akhlak, fikih dan Al-Qur'an mereka lebih menekankan materi tentang akhlakul karimah untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka untuk berperilaku baik terhadap orang tua dan orang lain.

Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan kepada anak sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S Luqman 31:13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Dari ayat di atas memberikan pelajaran bahwa pendidikan pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah Swt, bagi anak untuk membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Untuk keluarga Dayak Bakumpai saat ini belum menerapkan atau memberikan materi tertentu terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena menurut mereka untuk anak usia yang sekarang masih belum bisa menerima materi yang terlalu pokok, sehingga untuk saat ini hanya materi dasarnya saja.

Wawancara bersama bapak DR terkait apakah ada materi tertentu yang diterapkan dalam keluarga menyatakan:

“Bila saat utuh masih dada lagi materi ji tertentu ji ilajar dengan anak uluhan” (Bahwa untuk saat ini masih belum ada materi yang tertentu yang saya ajarkan kepada anak-anak). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama MZ selaku anak pertama dari bapak DR menyatakan:

“Iyuh bila utuh dada lagi pang materi ji khusus ilajar abah dengan iki awi ji ilajar khusus” (Iya bahwa saat ini kalau bapak ngasih pelajaran yang mudah-mudah dipahami aja gada masih pelajaran khusus). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi wawancara bersama NH, selaku anak kedua dari bapak DR menyatakan:

“Bila saat utuh abah mangajar karen fikih, akidah, akhlak, beh dada masih pelajar di khusus” (Untuk saat ini bapak cuma ngajarin fikih, akidah akhlak masih belum ada materi khusus). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat lagi oleh wawancara bersama bapak AI menyatakan:

“Bila keluarga bapak dada masih materi tertentu , jadi yaku hanya mangajar ji dasar-dasar ebeh” (Kalau keluarga bapak terkait materi tertentu untuk saat ini belum ada, jadi yang saya ajarkan untuk

yang dasar-dasarnya saja). (Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RW selaku informan dari subjek AI menyatakan:

“Bila saat utuh masih dada materi tertentu kan Cuma nyuhu belajar ngaji dan nasehat beh” (Untuk saat ini masih belum ada materi yang tertentu kan cuma disuruh belajar ngaji atau dinasihatin aja gitu). (Wawancara bersama RW, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama KM menyatakan:

“Bila utuh madih dada materi ji tertentu ilajar abah” (Bahwa untuk sekarang masih belum ada materi tertentu yang diajarkan bapak). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Bila yaku mangajar dengan anak uluhan te masih dada materi ji tertentu mungkin kareh bila awen jadi baumur kawa arep malajar ji beken” (Kalau saya memberi pengajaran kepada anak-anak masih belum ada materi yang tertentu mungkin nanti ya kalau usia mereka udah bertambah jadi bisa saya ajarkan materi yang lain juga). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama RH selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Bila saat utuh dada materi ji tertentu di iajar mama abah paling ida iki imbit kan majelis ta'lim kate ai”

(Untuk saat ini belum ada materi tertentu yang diajarkan bapak atau ibu, paling engga kami diajak hadir dimajelis ta'lim gitu aja). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama AP menyatakan:

“Iyuh bila saat utuh dada materi ji tertentu iajar abah mama” (Iya untuk saat ini gada materi yang tertentu diajarkan bapak atau ibu). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kepala keluarga di Kelurahan Tumbang Lahung masih belum menerapkan materi-materi yang khusus dalam mendidik anak-anaknya, untuk saat ini kepala keluarga Dayak Bakumpai hanya memberikan materi tentang yang dasarnya saja seperti Fikih, akidah, akhlak, dan Al-Qur'an.

d. Media Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 09:02 yang dilakukan peneliti di lapangan menemukan bahwa keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan orang tua menggunakan media visual, audio, audio visual, namun ada beberapa orang tua yang tidak menggunakan dari salah satu media tersebut, hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

Diketahui dalam keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung menggunakan media sebagai berikut:

1) Media Visual

Media visual adalah jenis media yang digunakan melalui indera penglihatan saja, dan media visual ini banyak digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah.

Seperti hasil wawancara bersama bapak DR terkait media apa yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila mandidik anak uluhan yaku ida makai media tertentu, awi yaku mangajar awen te secara langsung beh selajur nonton tv dan hakumpul” (Untuk mendidik anak-anak saya tidak menggunakan media yang tertentu, karena saya memberikan pengajaran kepada anak hanya menyampaikan secara langsung di saat santai dan juga bisa mengajar anak saya saat menonton televisi atau saat berkumpul). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dari pernyataan di atas sedikit berbeda dengan hasil wawancara bersama MZ anak pertama selaku informan dari subjek DR menyatakan:

“Bila abah manenga pelajaran te dengan iki langsung inyampaian beh ida makai media hp atau narai-narai” (Kalau bapak memberikan pendidikan kepada kami langsung disampaikan secara lisan saja tidak menggunakan media handphone atau apapun).

(Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sedikit berbeda dengan hasil wawancara bersama

NH anak kedua menyatakan:

“Iki belajar te masih makai buku pelajaran seperti pendidikan agama Islam mun ida buku masalah sembahyang” (Kami belajar itu masih menggunakan buku saja seperti buku pelajaran Pendidikan Agama Islam atau buku tentang sholat). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat hasil wawancara bersama bapak FR

menyatakan:

“Untuk media ji imakai huang mandidik anak uluhan te sama kilau buku karen sholat, bah te do’a-do’a, mangat awen belajar mahafal do’a dan cara baibadah dan kia mangat kawa mainu pelajaran bi kisah nabi mangat jadi anak ji bagus, tau kia makai hp” (Untuk media yang bapak gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan buku-buku tentang sholat, do’a-do’a, agar mereka belajar dan menghafalkan do’a dan tata cara beribadah serta buku-buku kisah nabi agar bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan menjadi anak yang baik, serta menggunakan handphone). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RH

selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Abah bila melajar te dada pakai media tertentu awi abah langsung menyampaikan secara hapander beh, dan tau kia makai buku pelajaran sekolah bila iki ida paham” (Bapak kalau memberikan pengajaran tidak ada media tertentu karena bapak sering menyampaikan secara langsung saja, atau bisa juga belajar memakai buku pelajaran sekolah apabila

kami kurang paham). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan wawancara bersama AP menyarakan:

“Bila iki belajar biasa eh makai buku atau makai hp bila handak manggilau pelajaran di ida iki paham” (Kalau kami belajar biasanya menggunakan buku atau bisa juga menggunakan handphone apabila ingin mencari tahu pelajaran yang tidak kami ketahui). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa orang tua di Kelurahan Tumbang Lahung yang menggunakan media visual dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai.

2) Media audio

Media jenis ini adalah media yang menggunakan indera pendengar saja, dalam hal ini diperlukan pendengaran yang baik agar materi yang diajarkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga bersama bapak AI menyatakan:

“Huang mandidik anak uluhan te yaku ida manyadia media secara khusus akan maajar awen anak atau hampahari huang pendidikan agama Islam iki hanya menyampaikan dengan anak uluhan secara langsung beh” (Dalam mendidik anak-anak keluarga bapak tidak menyediakan media secara khusus untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada

anak-anak bapak hanya menyampaikan apa yang anak-anak tanya secara langsung). (Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat hasil wawancara bersama RW selaku anak pertama dari bapak AI menyatakan:

“Bila iki belajar te hanida mahapa media ji beken awi iki mahiningan langsung beh bi abah andue mama” (Kalau kami belajar itu tidak menggunakan media lain selain kami mendengarkan saja apa yang bapak atau ibu sampaikan). (Wawancara bersama RW, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat wawancara bersama KM selaku anak kedua dari bapak AI menyatakan:

“Iki bila buah suhu belajar te iki mahiningan abah atau mama bakisah ai hapaner kate nah tentang kisah-kisah nabi dan rasul” (Kami kalau disuruh belajar itu kami mendengarkan bapak atau ibu bercerita atau menyampaikan materi atau kisah-kisah para nabi dan rasul). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Disimpulkan bahwa hanya beberapa orang tua yang menggunakan media audio dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan.

3) Media Audio Visual

Dalam pelaksanaan pendidikan di rumah juga diperlukan media yang tepat untuk mendidik anak agar pembelajaran tersebut bisa lebih menyenangkan bagi anak,

dan media ini adalah termasuk media yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran seseorang dalam satu waktu.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga bapak FR menyatakan:

“Bila media yaku mendidik anak uluhan te mamakai buku jadi imparahan gambar hanyar injelaskan langsung narai maksud eh gambar e mangat awen tau mainu pelajaran eh bi kisah jite dan jadi anak ji bagus, dengan kia makai hp” (Untuk media yang bapak gunakan dalam mendidik anak-anak itu menggunakan bisa dengan buku jadi saya perlihatkan ilustrasi gambar dan juga saya jelsakan langsung apa maksud gambar tersebut agar mereka bisa mengambil hikmah dari kisah tersebut dan menjadi anak yang baik, serta menggunakan handphone). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RH selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Abah bila malajar dengan media ji tertentu awi abah rajin te menjelaskan mun ida nah makai buku pelajaran sekolah bila iki ida paham” (Bapak kalau memberikan pengajaran tidak ada media tertentu karena bapak sering menyampaikan secara langsung saja, atau bisa juga belajar memakai buku pelajaran sekolah apabila kami kurang paham). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan wawancara bersama AP menyatakan:

“Bila iki belajar biasa eh pakai buku mun ida makai hp bila handak amnggilau pelajaran ji ida katawan” (Kalau kami belajar biasanya menggunakan buku atau bisa juga menggunakan handphone apabila ingin mencari tahu pelajaran yang tidak kami

ketahui). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Berdasarkan hasil wawancara bersama subjek dan informan di atas, diketahui bahwa keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung dalam mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka Pendidikan Agama Islam, mereka diketahui sebagian menggunakan media visual, media audio dan juga media audio visual, dengan hal itu pembelajaran yang awalnya bisa saja dan membosankan menjadi lebih menarik setelah menggunakan media yang tepat untuk anak sesuai usia.

Seorang Pendidik membutuhkan suatu alat atau media untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dianggap sulit dan rumit. Artinya ketika seorang pendidik menyajikan pengetahuan yang sulit dan abstrak kepada peserta didik maka ia perlu untuk menggunakan media yang dapat membantu memecahkan permasalahan dan mendekatkan pemahaman mereka.

2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 09 Januari 2022 pukul 10:02 diketahui bahwa orang tua mempunyai kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan

pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan adalah sebagai berikut:

a. Kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pasti ada sebuah kendala yang dialami pendidik atau anak didik, oleh karena itu kita sebagai seorang pendidik harus bisa mencari solusi agar kendala atau hambatan tersebut dapat diatasi dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1) Faktor Pendidikan

Dalam setiap lembaga pendidikan baik di sekolah ataupun di rumah tentunya memiliki kendala masing-masing dalam pelaksanaan pendidikan sehingga diperlukan juga solusi untuk kendala tersebut agar pembelajaran bisa terus berjalan dengan baik.

Seperti wawancara bersama bapak DR terkait kendala dan solusi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Kendala ji terutama huang mendidik anak te ye pendidikan iki uluh bakas ji mula isut jadi, jite jadi kendala awi iki te melajar ji katawan iki beh” (Kendala yang pertama dalam mendidik anak itu ya pendidikan orang tua yang sedikit (terbatas) jadi, itu kendala karena kami mengajar apa yang kami ketahui saja). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Hasil wawancara bersama salah satu informan atau anak pertama menyatakan bahwa:

“Jadi biasa eh abah atau mama te mengajar iki ji kate-kate beh atau ji mula pelajaran dasar” (Jadi biasanya bapak atau ibu mengajar kami itu pelajaran itu-itu saja dan pelajaran yang dasar) (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Jadi biasanya abah melajari kami tu mengulang pelajar-pelajaran ji helu kia” (Jadi biasanya bapak mengajari kami mengulang pelajaran-pelajaran yang lalu juga). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

”Huang mendidik anak uluhan kendala mula ada jite tergantung kilau kueh itah ji mendidik mangat kawa menihauan kendala atau penghalang jite, kendala ji terutama kia pendidikan iki ji bakas terbatas jadi pelajaran ji ilajar iki nah maulang-ulang pelajaran si sekolahan atau ji helu” (Dalam mendidik anak-anak kendala memang ada itu tergantung bagaimana kita sebagai pendidik untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut, kendala yang pertama yaitu pendidikan orang tua yang terbatas Jadi pelajaran yang diajarkan kami itu mengulang pelajaran yang ada di sekolah atau yang dulu). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RW selaku informan dari AI menyatakan:

“Iki biasa eh buah lajar te maulang pelajaran bi sekolahan jarang beh kuitan melajar ji beken” (Kami biasanya di ajarkan untuk menulang pelajaran di sekolah, jarang orang tua mengajar yang lain). (Wawancara bersama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama KM menyatakan:

“Abah te mengajar ji si sekolahan beh akan iki belajar hamalem mun ida nah belajar ji dasar ebeh” (Bapak biasanya mengajar ke kami yang diajarkan di sekolah kami untuk belajar kami ketika malam kalau tidak belajar yang dasarnya saja). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Menurut hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga bapak FR menyatakan bahwa:

“Kendala ji pertama huang mendidik keluarga te ye mula pendidikan iki uluh bakas ji terbatas jadi, iki melajar anak uluhan ji iki katawan dan ji piji iki pelajari beh” (Kendala yang pertama dalam mendidik keluarga itu memang karena pendidikan orang tua yang terbatas jadi, kami mengajar anak itu yang kami ketahui saja dan yang pernah kami pelajari). (Wawancara bersama salah satu kepala keluarga bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama anak pertama selaku informan menyatakan bahwa:

“Iki biasa eh belajar te maulang pelajar si sekolahan beh” (Kami biasanya belajar mengulang pelajaran yang dari sekolah saja). (Wawancara bersama anak pertama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua selaku informan menyatakan bahwa:

“Bila abah te manyuhu iki maulang pelajaran bi sekolah beh” (Kalau bapak menyuruh kami mengulang pelajaran dari sekolah saja). (Wawancara bersama anak kedua AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala orang tua dalam mendidik keluarganya yang pertama yaitu pendidikan orang tua yang terbatas, sehingga dengan pendidikan orang tua yang terbatas hal itu menjadi salah satu kendala disetiap pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

2) Tidak disiplin waktu

Dalam mendidik diperlukan ketepatan waktu untuk membiasakan anak-anak untuk menghargai waktu berdasarkan hasil wawancara bersama bapak DR terkait kedisiplinan anak apakah menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Mula disiplin te mula tau jadi tolak ukur tacapai atau ida eh pelajaran, huang mawe anak disiplin te harus ilajar bi halus mangat jadi ganal awen tau mambagi waktu jikueh akan belajar jikueh akan bagawi dan baibadah” (Tentu kedisiplinan menjadi tolak ukur tercapainya atau tidaknya sebuah pembelajaran, dalam mendisiplin kan anak harus di didik dari kecil sehingga ketida mereka sudah

dewasa bisa membagi waktu mana untuk belajar, bekerja dan untuk beribadah kepada Allah Swt). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dari pernyataan di atas diperkuat lagi oleh MZ selaku informan dari subjek DR menyatakan:

“Iyuh disiplin te kan waktu ji tepat, jadi bila auh ulun tidak disiplin waktu te mula tau jadi kendala huang belajar” (Iya kedisiplinan itukan dapat dikatakan ketepatan waktu dalam belajar, jadi menurut saya tidak disiplin itu memang bisa menjadi kendala dalam belajar). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat lagi oleh NH menyatakan:

“Ji dada disiplin te mula tau jadi kendala huang belajar awi setiap itah belajar pasti ada rasa koler maka jite tau jadi kendala huang belajar” (Ke tidak disiplin memang menjadi sebuah kendala dalam belajar karena disetiap kita ingin belajar dan ada rasa malas maka itu bisa menghambat pembelajaran tersebut). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak

AI menyatakan:

“Huang manjalani pendidikan te ji dada disiplin anak uluhan mula jadi kendala huang malajar awen nah, awi rancak bila arep manyuhu awen sembahayang dengan belajar awen rajin menunda eh, oleh jite itah uluh bakas bi utuh malatih kedisiplinan mangat awen terbiasa bila jadi hai” (Dalam menempuh pendidikan ke tidak disiplin seorang anak memang menjadi sebuah kendala dalam mendidik, karena sering kali ketika saya menyuruh untuk mengerjakan sholat mereka selalu menunda-nunda begitu pula ketika saya suruh untuk belajar, karena dengan itu kita sebagai orang tua

dari sekarang melatih kedisiplinan agar anak sudah terbiasa ketika dewasa kelak). (Wawancara bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RW selaku informan dari subjek AI menyatakan:

“Iyuh ji dada disiplin tau jadi kendala huang mandidik anak, awi yaku pribadi bila manyuhu awen belajar atau mawe tugas mun ida sembahyang awen rajin manunda jadi sayang waktu takanan” (Iya ke tidak disiplin menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran, karena saya pribadi kalau disuruh belajar ataupun mengerjakan pekerjaan rumah atau sholat saya selalu menunda sehingga banyak waktu yang terbuang). (Wawancara bersama RW, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan wawancara bersama KM menyatakan:

“Bila menurut ku lah ji ida disiplin memang tau jadi kendala huang belajar, awi bila itah ida disiplin pasti are waktu dan pelajaran di tapalihi” (Kalau menurut saya ke tidak disiplin memang bisa menjadi kendala dalam sebuah pembelajaran, karenakan kalau kita tidak disiplin pasti banyak waktu atau pembelajaran yang terlewatkan). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Iyuh, ida disiplin mula berpengaruh huang pembelajaran ji itah laksanakan baik huang rumah tangga atau di si sekolah, awi bila rahat yaku manyuhu anak uluhan sembahyang awen rajin manunda waktu hingga pelajaran ida objektif” (Iya, ke tidak disiplin anak memang mempengaruhi sebuah pembelajaran yang kita laksanakan baik

dalam rumah tangga ataupun di sekolah, karena ketika saya menyuruh anak-anak belajar ataupun sholat mereka selalu menunda waktu sehingga pembelajaran itu tidak objektif). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dan diperkuat lagi hasil wawancara bersama RH selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Iyuh bila ida disiplin menurut kuh tau jadi kendala apabila itah rajin manunda waktu atau ida tepat waktu huang manggawi tugas” (Iya tidak disiplin kalau menurut saya bisa menjadi sebuah kendala apabila kita sering kali menunda waktu atau tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat lagi hasil wawancara bersama AP menyatakan:

“Iyuh ida disiplin jadi kendala huang belajar awi yaku marasa bila yaku ida tepat waktu huang belajar tetau koler dengan peda” (Iya, tidak disiplin menjadi kendala dalam belajar karena saya merasa apabila saya tidak tepat waktu dalam belajar saya bisa malas dan bosan). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Jadi berdasarkan hasil wawancara, menurut beberapa keluarga di kelurahan Tumbang Lahung menyatakan bahwa kedisiplinan seorang anak memang menjadi kendala dalam sebuah pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari dalam diri seorang anak karena faktor malas dan juga bosan sehingga sering menunda waktu dalam pembelajaran.

3) Media Sosial

Menjadi seorang pendidik kita juga harus bisa membagi waktu untuk memantau anak-anak bermain dan belajar, apalagi zaman sekarang media sosial banyak mempengaruhi aktivitas seseorang baik dalam belajar, bekerja dan beribadah, sehingga dengan hasil wawancara bersama bapak DR terkait apakah media sosial menjadi kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Media sosial mula ganal pengaruh eh anak anak uluhan rahat belajar bila ada media sosial lalu awen koler dan tau berpengaruh dengan kelakuan awen ji dengan narai ji iyalang awenMedia sosial memang besar pengaruhnya untuk anak-anak dikala belajar karena dengan adanya media sosial anak-anak menjadi malas untuk belajar dan bisa terpengaruh dengan tingkah laku sesuai dengan apa yang dia lihat di media sosial). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama MZ selaku informan dari subjek DR menyatakan:

“Iyuh media sosial bila menurut kuh berpengaruh banar huang kehidupan manda-mandau baik si segi belajar, baidah danji beken” (Iya media sosial kalau menurut saya berpengaruh sekali dalam kehidupan sehari-hari baik dalam segi belajar, beribadah ataupun lainnya). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama NH menyatakan;

“Mula berpengaruh huang kehidupan itah, awi bila dada makai media sosial ije andau gin tamam jadi asai e sama kilau taganggu” (Iya berpengaruh dalam kehidupan kita, karena bila sehari saja tidamenggunakan media sosial rasanya seperti terganggu). (Wawancara bersama NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

“Mula pengaruh media sosial ganal banar huang mandidik anak uluhan utuh awi efek darimedia sosial awen jadi koler belajar dan hingga handak main media sosial ebeh” (Memang pengaruh media sosial sangat besar dalam mendidik anak-anak sekarang karena efek dari media sosial mereka jadi malas belajar dan hanya mau bermain dengan media sosial saja”. (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama RW selaku informan dari subjek AI menyatakan:

“Sebuah media sosial mula sangat berpengaruh huang mendidik apabila itah ida kawa membatasi eh dalam memakai” (Sebuah media sosial memang berpengaruh dalam pendidikan apabila kita tidak bisa membatasi waktu dalam penggunaanya). (Wawancara bersma RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama KM menyatakan:

“Media sosial mula berpengaruh mneurut yaku pribadi, awi dengan ada eh media sosial waktu akan belajar te makin isut” (Media sosial memang menjadi pengaruh menurut saya pribadi, karena dengan adanya media sosial waktu untuk belajar itu makin sedikit). (Wawancara bersama KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama bapak FR menyatakan:

“Media sosial mula jadi kendala huang mandidik utuh baik si keluarga atau si sekolah, awi limbah anak uluhan katawan media sosial jadi kurang kesadaran awen akan belajar dan kurang bapander dengan keluarga” (Media sosial memang menjadi kendala dalam pendidikan sekarang baik dalam keluarga ataupun sekolah, karena setelah anak-anak mengenal media sosial jadi kurangnya kesadaran dalam belajar dan kurangnya berkomunikasi dengan keluarga). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama RH selaku informan dari subjek FR menyatakan:

“Mula media sosial jadi pengaruh bagi kuh awi setiap andau yaku mamakai media sosial ida tau lapas manda-mandau hingga waktu akan belajar te ida taratur” (Memang media sosial menjadi pengaruh bagi saya karena setiap hari saya selalu menggunakan media sosial tidak terlepas dari keseharian sehingga waktu belajar saya tidak teratur). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama AP menyatakan:

“Media sosial memang berpengaruh huang pendidikan bila itah ida kawa membatasi huang

mamakai eh” (Media sosial memang berpengaruh bagi pendidikan apabila kita tidak dapat membatasi dalam menggunakannya). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa keluarga di kelurahan Tumbang Lahung menyatakan bahwa media sosial berpengaruh sekali terhadap pendidikan anak-anak baik dalam keluarga ataupun pendidikan di sekolah, oleh karena itu kita sebagai tenaga pendidik harus bisa membatasi penggunaan media sosial kepada anak.

4) Kendala Lingkungan

Lingkungan keluarga juga bisa menjadi faktor kendala dalam mendidik anak-anak sehingga dengan hasil wawancara bersama bapak DR terkait apakah lingkungan masyarakat menjadi kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga menyatakan:

“Bila menurut auh kuh lingkungan kawa kia jadi kendala huang mandidik anak, awi dengan berbagai macam kelakuan uluh tau mempengaruhi kelakuan anak contoh eh yalang dengan aweh iye bakawal misal eh kawal handa maimbit ji ida segah te tau taumba” (Kalau menurut saya lingkungan juga bisa menjadi kendala dalam mendidik anak, karena dengan berbagai macam karakter seseorang bisa mempengaruhi tingkah laku anak-anak contohnya dapat dilihat dari dengan siapa dia berteman apabila temanya mengajak melakukan yang tidak baik maka seorang anak juga dapat terpengaruh dengan ajakan temanya tersebut). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama MZ selaku informan dari subjek DR menyatakan:

“Awi pengaruh lingkungan kia tau jadi kendala awi lingkungan te tergolong ida bagusmaka itah tau tatular ida bagus kia” (Bahwa pengaruh lingkungan juga bisa menjadi kendala karena lingkungan tersebut tergolong tidak baik maka kita juga bisa tertular yang tidak baik juga). (Wawancara bersama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama NH menyatakan:

“Lingkungan kia sangat berpengaruh huang kehidupan manda-mandau sehingg alingkungan masyarakat ji ida bagus akan jadi kendala huang penerapan pendidikan” (Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga lingkungan masyarakat yang tidak baik akan menjadi kendala dalam penerapan pendidikan). (Wawancara bersama Nh, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak AI menyatakan:

“Lingkungan kia tau mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak ganal si lingkungan bagus, santundan taat beragama maka iye tau tamput kia kelakuan bagus, tapi sebaliknya bila lingkungan eh buruktau tamput kia iye” (Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tapi sebaliknya pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular). (Wawancara

bersama bapak AI, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama RW menyatakan:

“Bila auh kuh kabuat lah lingkungan te mula tau jadi halangan akan itah huang mendidik bila itah ida kawa maansi bi pergaulan ji ida bagus” (Kalau menurut saya lingkungan memang menjadi kendala dalam sebuah pendidikan apabila kita tidak dapat menepatkan diri dan membatasi dari pergaulan yang tidak baik). (Wawancara bersama RW, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama

KM menyatakan:

“Iyuh lingkungan nah mula tau bewei akan jadi halangan bila itah baisy tetangga ji baisy kelakuan ji ida bagus” (Iya lingkungan bisa menjadi kendala apabila kita memiliki teman atau tetangga yang memiliki kebiasaan yang buruk). (Wawancara bersama KM, Jum'at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama

bapak FR menyatakan:

“Lingkungan kia tau jadi pengaruh pendidikan anak bila lingkungan wadah e melai teida bagus, misal e kawal eh sapantaran te bakalakuan ida bagus maka jite tau taumba barake contoh eh hapander ji ida bagus, ida menghargai uluh bakas” (Lingkungan juga dapat mempengaruhi pendidikan anak apabila dilingkungan tersebut memiliki kebiasaan yang buruk, misalkan anak-anak memiliki teman sebaya yang berkelakuan yang buruk maka hal tersebut bisa menular dengan cepat contohnya berkata-kata yang buruk, tidak bisa menghargai orang tua).

(Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama RH selaku informan dari FR menyatakan:

“Lingkungan nah mula tau akana jadi pengaruh ji ida bagus akan uluh beken bila si sekitar lingkungan jita masyarakt eh baisy kelakuan ji ida bagus, jadi itas harus tau-tau menjaga arep bi hal ang ida bagus” (Bahwa lingkungan memang bisa menjadi pengaruh buruk bagi seseorang bila disekitar lingkungan tersebut masyarakat memiliki karakter yang tidak baik, jadi kita harus bisa membatasi diri dari hal-hal yang tidak baik). (Wawancara bersama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara AP menyatakan:

“Lingkungan mula tau jadi halangan sihuang mandidik bila lingkungan jite baisy kebiasaan ji ida bagus, kate kia bila ului eh baisy kebiasaan bagus maka jita ida akan jadi kendala” (Lingkungan memang bisa menjadi kendala dalam pendidikan apabila dilingkungan tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, sebaliknya apabila lingkungan tersebut memiliki masyarakat yang berkarakter baik itu tidak akan menjadi kendala). (Wawancara bersama AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari, jadi sebagai orang tua kita harus bisa membatasi pergaulan anak-anak agar terhindar dari lingkungan yang tidak baik.

Dari beberapa kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai maka solusi yang dapat mengatasi hal tersebut Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga yaitu:

1) Memberi motivasi

Bagi orang tua yang ingin anaknya sukses dibidang tertentu yang mereka minati, maka dukungan adalah hal mutlak yang harus diberikan. Dukungan bukan hanya dimana orang tua memasukan ke lembaga pendidikan terbaik, memenuhi fasilitas hobi dan atau sejenisnya, tetapi dukungan moril adalah hal utama yang memberi motivasi tak ternilai. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Yaku nah mangat anak uluhan te hakun belajar dan mangat awen merasa arep mendukung awen te yaku nah manenga awen luangan akan awen mamilih hobi narai ji awen rajin tanpa mangahana mangat awen semangat” (Saya itu supaya anak itu mau belajar dan supaya mereka merasa kita orang tua mendukung mereka saya memberi mereka peluang untuk mereka memilih hobi apa yang mereka sukai tanpa harus mengekang supaya mereka semangat). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama anak pertama selaku informan menyatakan bahwa:

“Inggih apa atau mama te mendukung tarus narai ji hobi dan minat iki belajar asal iki babujur menggawi eh mangat iki kawa jadi uluh sukses” (Iya bapak sama ibu selalu mendukung apa yang menjadi hobi dan minat belajar kami asal jangan main-main dan serius mengerjakanya agar bisa menjadi orang yang sukses). (Wawancara bersama anak pertama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Inggih apa mama selalu beh manenga dukungan dengan motivasi mangat iki semangat belajar, motivasi ji kawa iyalang te awen abah mama selalu mendukung narai hobi iki selama ida bertentangan dengan ajaran Islam” (Iya bapak Ibu selalu memberi dukungan dengan motivasi supaya kami semangat belajar, motivasi yang dapat dilihat bapak ibu selalu mendukung hobi kami selama itu tidak keluar dari ajaran agama Islam). (Wawancara bersama anak kedua NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sedangkan menurut hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga bapak AI menyatakan bahwa:

“Iyuh bila iki uma apa awen manenga motivasi beh mangat awen semangat dan kia anak uluhan te kan butuh uma apa eh sebagai penyemangat awen makanya iki uluh bakas mendukung beh narai ji ngahandak awen atau hobi awen selama jite bagus beh” (Iya kalau kami bapak ibu mereka kami memberi motivasi supaya mereka semangat dan karena anak itu membutuhkan bapak dan ibu sebagai penyemangat mereka karena itu kami sebagai orang tua mendukung apa yang mereka sukai dan menjadi hobi mereka selama itu baik). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Iyuh uma apa te selalu beh pang mendukung hobi iki asal iki bebujur manggawi eh” (Iya ibu bapak selalu mendukung hobi kami asal kami mengerjakannya dengan baik). (Wawancara bersama anak pertama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Inggih apa uma selalu beh manenga dukungan atau dorongan akan iki belajar mangat iki semangat belajar dan selalu beh mendukung narai ji hobi iki” (Iya bapak ibu selalu saja memberi dukungan atau dorongan untuk kami agar semangat belajar dan mendukung apa yang menjadi hobi kami). (Wawancara bersama anak kedua KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Iyuh iki sebagai uluh bakas tuh kawa manenga motivasi dan dukungan beh mangat anak uluhan semangat belajar, dan iki selalu beh mendukung narai ji menjadi hobi bakat dan minat awen” (Iya kami selaku orang tua hanya bisa memberi motivasi dan dukungan agar anak semangat belajar, serta kami selalu memberi dukungan apa yang menjadi hobi bakat dan minat mereka). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Inggih uma apa te selalu menyemangati iki mangat iki kawa jadi uluh pintar dan kia manenga iki dukungan dengan hobi iki” (Iya ibu bapak selalu memberi semangat supaya kami bisa menjadi anak yang pintar dan juga memberi kami dukungan dengan apa yang menjadi hobi kami). (Wawancara

bersama anak pertama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh awen uma apa te selalu beh menyemangati iki belajar mangat iki cangkal belajar” (Iya Ibu bapak selalu memberi semangat agar kami rajin belajar). (Wawancara bersama anak kedua AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan serta motivasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga karena, hal itu sangat berpengaruh dalam hasil pendidikan, dan dapat dilihat bahwa orang tua memberikan motivasi dan dukungan kepada anak mereka apapun yang menjadi minat dan bakat serta hobi mereka.

2) Mengantar ke TPA

Dalam mendidik keluarga tidaklah terbilang mudah karena tanggung jawab orang tua sangat besar dalam pendidikan anak, sehingga dengan adanya sarana TPA bisa membantu dan meringankan orang tua dalam mendidik anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Yaku nah bila malang anak uluhan ji ji hayal makai hp nah dan ji karen layau sitimbuk te yaku nah manamean anak kan TPA mangat awen ida layau dan kia mangat awen belajar” (Saya itu kalau

melihat anak-anak yang asyik bermain hp dan sering keluar rumah untuk bermain saya masukan anak ke TPA saja agar mereka tidak asyik bermain saja dan mereka bisa belajar). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara anak pertama selaku informan menyatakan bahwa:

“Inggih apa uma te manamean iki sekolah sore te (TPA) mangat iki ida layau dan kia mangat iki belajar membaca al-qur’an jadi tau” (Iya bapak ibu memasukan kami ke sekolah sore (TPA) agar kami tidak keluar rumah dan supaya kami belajar al-qur’an dan bisa tau). (Wawancara bersama anak pertama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh iki nah lagi halus namean kan sekolah mangat iki ida layau dan kia mangat iki belajar iqro atau al-qur’an” (Iya kami lagi kecil dimasukan ke sekolah supaya kami tidak bermain diluar rumah dan supaya kami belajar iqro dan al-qur’an). (Wawancara bersama anak kedua NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sedangkan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan sebagai berikut:

“Bila yaku nah anter kuh anak kan sekolah TPA mangat awen ida layau manjalua huma dan mangat awen hakun belajar bila are kakawalan eh” (Kalau saya antar anak ke sekolah TPA biar mereka tidak keluar rumah dan mau belajar karena disana kan banyak temanya). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama anak pertama selaku informan menyatakan bahwa:

“Iyuh iki lagi halus nah nyakolahan sore mangat iki belajar al-qur’an” (Iya kami lagi kecil di sekolahkan sore agar kami belajar al-qur’an). (Wawancara bersama anak pertama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Spesifikasi hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh iki lagi halus nah uras biti namean si sekolahkan sore te mangat iki ida manjalua huma hayal bakawal dan kia mangat iki belajar al-qur’an” (Iya kami selagi kecil semua dimasukan ke sekolah sore agar tidak keluar rumah dan bermain dan juga agar kami bisa belajar al-qur’an). (Wawancara bersama anak kedua KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Yaku nah mangat manduhup yaku ji uluh serba isut ilmu nah mangat anak arep te tau kia duan pengetahuan ji bagus mangat dada sama kilau arep te bila bentuk andau sampai sanja anter kuh anak kan sekolah TPA” (Saya juga untuk membantu saya yang pendidikan terbatas ini agar anak saya dapat pengetahuan yang luas agar tidak seperti saya jadi, kalau tengah hari sampai sore saya antar anak saya sekolah ke TPA). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Iyuh iki nah nyakolahan uras eh si TPA mangat iki belajar membaca al-qur’an, awi bila sihuma tau koler makanya nyakolahan si TPA” (Iya kami dimasukan ke sekolah di TPA supaya kami belajar al-qur’an, kalau di rumah kami biasanya malas makanya dimasukan ke TPA). (Wawancara bersama anak pertama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Inggih iki nah tame TPA awi iki bila sihuma nah tau koler ngaji jadi kan namean si TPA awi kan are kawalan jadi rajin kia belajar tamput kawalan” (Iya kami masuk Tpa karena kalau kami di rumah malas untuk mengaji jadi dimasukan di TPA karena disana banyak teman jadi rajin belajar karena mengikuti teman). (Wawancara bersama anak kedua AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat terbantu dengan adanya sekolah sore atau TPA karena itu dapat membantu anak-anak belajar dan lupa untuk bermain media sosial jadi waktu untuk belajar semakin banyak. Dan hampir semua orang tua di kelurahan Tumbang Lahung memasukan anaknya ke TPA.

3) Membatasi bermain media sosial

Media sosial memang menjadi sangat trend dikalangan anak ataupun remaja, media sosial memang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam penggunaan media sosial harus bisa membatasi

waktu dalam bermain media sosial agar tidak menjadi pengaruh buruk dalam pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Bila bapak pribadi huang mendidik anak te bila awen mucil hayal dengan waktu main hp beh gawi awen site yaku mainu hp imbatas waktu main hp mangat awen ida hayal” (Kalau bapak ribadi dalam mendidik anak apalagi kalau mereka bandel asyik dan lupa waktu main hp jadi disitu saya mengambil hp untuk membatasi waktu bermain hp agar mereka tidak lupa waktu). (Wawancara bersama bapak DR, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Sedangkan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Iyuh iki nah buat inu hp bila iki hayal main hp apalagi bila waktu belajar dan sholat” (Iya kami bisa diambil hp nya kalau kami asyik bermain dan lupa waku apalagi kalau waktu belajar dan sholat). (Wawancara bersama anak pertama MZ, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh iki nah buat inu hp bila iki hayal main hp apalagi bila waktu belajar dan sholat mangat iki ida terganggu” (Iya kami bisa diambil hp nya kalau kami asyik bermain dan lupa waku apalagi kalau waktu belajar dan sholat agar kami tidak terganggu). (Wawancara bersama anak kedua NH, Kamis 10 Februari 2022 pukul 10:29).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Bila yaku nah bila malang awen anak uluhan hayal main hp nah inu kuh mun ida awi kuh jadwal eh sikueh awen tau main hp sikueh waktu awen akan belajar mangat awen dada hayal mainhp beh” (Kalau saya melihat anak-anak asyik bermain hp maka saya ambil atau tidak saya kasih jadwalmana saat mereka main hp dan dimana waktu mereka belajar sehingga dengan begitu mereka tidak lupa waktu). (Wawancara bersama bapak AI, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama bahwa:

“Iyuh iki kia bila main hp te pakai jadwal awi bila ida kakate buah sangit, dan hp te buah inu bila jadi dumah waktu sholat dan waktu belajar” (Iya kami juga kalau untuk bermain hp dikasih jadwal kalau tidak kami dimarahin, dan hp akan diambil kalau sudah masuk waktu sholat dan masuk waktu belajar). (Wawancara bersama anak pertama RW, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Iyuh iki kia bila main hp te pakai jadwal awi bila ida kakate buah sangit, dan hp te buah inu bila jadi dumah waktu sholat dan waktu belajar” (Iya kami juga kalau untuk bermain hp dikasih jadwal kalau tidak kami dimarahin, dan hp akan diambil kalau sudah masuk waktu sholat dan masuk waktu belajar). (Wawancara bersama anak kedua KM, Jum’at 11 Februari 2022 pukul 02:15).

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu kepala keluarga menyatakan bahwa:

“Bila yaku nah imbatas kuh waktu anak uluhan main hp apalagi bila handak belajar te inu helu hp kate kia bila waktu sembahyang inu kia mangat dada maaur awen belajar dengan sembahyang” (Kalau saya dibatasi saya waktu anak-anak main hp apalagi kalau mereka mau belajar dan juga mau sholat saya ambil agar hp tersebut tidak mengganggu waktu belajar dan sholat). (Wawancara bersama bapak FR, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama anak pertama menyatakan bahwa:

“Bila masalah hp kuitan iki mula tegas awi sidin nah bila malang iki hayal main hp buah inu mikh dada ingat waktu belajar dan sembahyang” (Kalau masalah hp orang tua kami memang tegas karena beliau melihat kami asyik main hp maka diambil takutnya kami lupa waktu untuk belajar dan sholat). (Wawancara bersama anak pertama RH, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Spesifikasi dengan hasil wawancara bersama anak kedua menyatakan bahwa:

“Bila masalah hp kuitan iki nah bila malang iki hayal main hp buah inu mikh dada ingat waktu belajar dan sembahyang” (Kalau masalah hp orang melihat kami asyik main hp maka diambil takutnya kami lupa waktu untuk belajar dan sholat). (Wawancara bersama anak kedua AP, Sabtu 12 Februari 2022 pukul 09:10).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembatasan media sosial sangat berpengaruh dalam sebuah pendidikan dikarenakan, dengan adanya batasan pemakaian media sosial ini menjadikan waktu anak untuk belajar lebih banyak ketimbang bermain media sosial.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan proses perubahan sikap spritual dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan latihan dimana berpedoman dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dikutip dari (Muhaimin and dkk 2002: 29). Mengemukakan bahwa secara sederhana istilah pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu: Qur'an dan Sunnah.

Menurut UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2007, pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus bisa memberikan pendidikan yang

mampu membentuk sikap dan kepribadian anak dengan cara menerapkan ajaran-ajaran agama Islam.

Berdasarkan penemuan peneliti bahwa kepala keluarga Kelurahan Tumbang Lahung dalam mendidik anak-anaknya dengan cara benar-benar memberikan pengajaran agama Islam sesuai dengan nilai-nilai Islami tanpa keluar dari Al-Qur'an dan Sunnah agar dapat memberikan dampak positif dalam bertingkah laku dan memperbaiki kepribadian anak. Orang tua juga menekankan kepada anaknya agar tidak melanjutkan tradisi-tradisi dari peninggalan nenek moyang yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Hal ini senada dengan pendapat Majid, dkk (Majid, dkk 2005: 130). Pendidikan Agama Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Begitu juga dengan pendapat Nizar (Nizar, 2001: 94). Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi pada diri anak didik sehingga anak didik mampu menjalankan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyat* yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan hadist) pada semua dimensi kehidupan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut keluarga Dayak Bakumpai yang terjadi di Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata

Intan, Pendidikan Agama Islam yaitu dimana hal tersebut sangat penting yang harus ada dalam diri semua orang sebagai umat Islam beragama, sehingga dengan tertanamnya ajaran-ajaran agama Islam bisa mengetahui mana yang hak dan yang bathil, dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Adapun cara keluarga Dayak Bakumpai dalam mendidik anaknya dengan memberikan pengajaran yang didalamnya bernilai ajaran-ajaran agama Islam, serta menjauhi larangan-larangannya.

Sedangkan menurut peneliti Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mencerminkan kaidah-kaidah ajaran Islam, dimana kita sebagai umat Islam yang beragama diwajibkan untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam sebagai petunjuk kehidupan.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam dilakukan oleh kepala keluarga bapak atau ibu karena dalam mendidik orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama tanpa memberatkan satu sama lain, karena orang tua mempunyai pekerjaan masing-masing maka dalam mendidik anak dilakukan secara bergantian tanpa mengganggu aktifitas satu sama lain. Hal ini selaras dengan pendapat Menurut Wesra (Hertanti et al. 2019: 23). Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapai segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua yang perlu diperhatikan menurut Mansur (Ariyanti 2016: 321-325). ada 4 aspek yaitu:

- a. Pendidikan Ibadah
- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an
- c. Pendidikan akhlakul karimah
- d. Pendidikan aqidah

Sedangkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga masyarakat Dayak Bakumpai, Dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dalam keluarga tidak hanya seorang ayah, karena kesibukan seorang ayah yang bekerja mencari nafkah sehingga disitulah peran seorang ibu sebagai pengganti ketika seorang ayah tidak bisa memberikan pengajaran dalam keluarga, dalam pelaksanaan pendidikan agama ini orang tua melakukannya dengan menyuruh anak-anak mengerjakan sholat dan juga membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada 3 orang kepala keluarga hasil yang dioleh sama DR, AI, FR selalu membimbing dan menyuruh anak-anaknya sholat lima waktu secara maksimal dan menyuruh anak-anaknya mengaji, walaupun beliau orang yang sibuk bekerja namun memberikan pendidikan bisa dilakukan oleh isteri sebagai pengganti apabila kepala keluarga tidak ada. Selain itu juga

mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah.

Adapun 3 orang kepala keluarga ini membimbing anaknya dengan baik. Untuk mengaji mereka menitipkan anaknya ke TPA dan apabila malam mereka sendiri yang mengajarkan anaknya mengaji, selain itu juga ada bantuan dari anak tertua untuk membantu mengajar adik-adiknya. Berkaitan dengan pendidikan agama terutama pada aspek ibadah, menurut penulis dalam memberikan pendidikan dan latihan kepada anak lebih baik dilakukan sejak anak masih kecil, agar anak mulai terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik. Dan perlu diperhatikan pula untuk setiap orang tua jangan hanya menyuruh anak untuk melakukan ibadah sholat tetapi orang tua harus bisa berbuat dan mengajarkannya juga, serta mampu menjadi model atau contoh yang baik bagi anaknya.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh keluarga masyarakat Dayak Bakumpai dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak terutama pada aspek membaca Al-Qur'an cukup baik, sebagai orang tua harus memberikan kontrol dan pengawasan pada perkembangan anak dan jangan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada suatu lembaga pendidikan ataupun guru mengajinya saja. Oleh karena itu, selain di sekolah atau diajarkan oleh orang lain, orang tua di rumah juga sangat perlu melakukan pendidikan dan arahan kepada anaknya. Sesibuk apapun dan minimnya pengetahuan orang tua, hendaknya berupaya untuk selalu belajar dan

memperdalam pengetahuan agama agar orang tua bisa melakukan pengajaran kepada anaknya.

Pendidikan agama pada aspek akhlak semua orang tua mendidik dan menjalankan dengan baik. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Anak adalah barang berharga yang wajib diperhatikan dan secara konsisten dibiasakan dalam akhlak mulia dan sopan santun yang baik. Tidak disangsikan lagi bahwa ayah dan ibu serta berkat taufik dari Allah Swt mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak. Pertama-tama, dengan keteladanan yang baik. Kemudian mengajarkan adab-adab yang baik, berusaha menanamkan nilai-nilai luhur didalam dirinya dan mencetaknya dalam sifat-sifat terpuji. Karena ketika mengajarkan akhlak tidak ditentukan oleh waktu, dimana saja dan kapan saja orang tua bisa melakukan pendidikan kepada anak dengan keteladanan orang tua dan pembiasaan yang baik, merupakan modal bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan akhlak dengan sebaik mungkin.

Waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya tidaklah terjadwal melainkan dimanapun, kapanpun bisa saja melaksanakannya, waktu yang lebih dominan untuk melaksanakannya selesai sholat Magrib ataupun setelah sholat Isya karena menurut mereka diwaktu itulah orang tua atau anak memiliki waktu yang luang dan saatnya anggota keluarga berkumpul.

Adapun cara penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga dilakukan dengan apapun yang pernah dipelajari oleh orang tua mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, belajar, membaca AL-Qur'an sehingga dengan begitu ilmu yang mereka dapatkan dari sekolah ataupun di rumah bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Tujuan utama pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik. Akhlak ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersiratullah dengan keluarga dan masyarakat (Djaelani 2013: 102).

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya.
- b. Dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat.

c. Merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya (Djaelani 2013: 101). Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi *rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (Surawan & Athaillah, 2021:34).

Sedangkan menurut keluarga Dayak Bakumpai tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga bertujuan untuk:

- a. Agar menjadikan anak yang sholeh-sholehah
- b. Dapat mempelajari atau mengetahui ajaran agama Islam
- c. Untuk memperbaiki tingkah laku seseorang
- d. Dan berbakti kepada kedua orang tua

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mansur bahwa Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluargalah pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga. Setelah mendapatkan pendidikan akhlak dalam keluarga secara tidak langsung nantinya akan berkembang di lingkungan masyarakat dan menjadikan mereka

terbiasa menjalankan dikehidupan sehari-hari mereka (Mansur, 2011:129)

Sedangkan menurut peneliti tujuan pendidikan agama Islam adalah garis akhir tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai, misalkan tujuannya untuk menjadikan pribadi yang baik, dapat membedakan mana yang larangan dan perintah-Nya.

2. Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Hamdani Ihsan (2007: 133) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Materi pelajaran tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum yang disusun bersama oleh pengambil kebijakan satuan pendidikan dan disesuaikan dengan kurikulum nasional dan kearifan lokal. Dengan demikian, materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan. Materi pendidikan merupakan substansi ilmu pengetahuan yang ditransmisikan kepada peserta didik agar diketahui, dikembangkan, dan diamalkan (Hidayat and Abdillah 2019: 110).

Materi adalah bahan yang akan di berikan atau disampaikan, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk

membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Mudlofar, 2012:128)

Sedangkan materi pendidikan agama Islam menurut keluarga Dayak Bakumpai adalah bahan yang harus di pelajari oleh seseorang agar mendapatkan pengetahuan yang diinginkan, adapun materi yang diajarkan dalam keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung adalah Akidah, akhlak, ibadah dan hafalan surah-surah pendek serta membaca Al-Qur'an.

Sedangkan menurut peneliti materi adalah bahan yang digunakan untuk mendapatkan ilmu serta pengetahuan terkait apa yang ingin dipelajari dan diperlukan, adapun materi yang dapat digunakan dalam mendidik dikeluarga adalah tentang tata cara ibadah, akidah dan akhlak serta membaca Al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan ajaran pokok agama Islam.

Sedangkan materi-materi yang digunakan keluarga Dayak Bakumpai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas (Shihab 2008: 13).

Menurut keluarga Dayak Bakumpai menyatakan bahwa pendidika Al-Qur'an yang di dalam mempelajari tentang kalam Allah serta mu'jizat para nabi.

Sedangkan menurut peneliti materi Al-Qur'an tentang ajaran-ajaran agama Islam dan kekuasaan Allah Swt.

- b. Akidah dalam Bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan (Ali 2011: 199).

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Dayun Riadi menanamkan keimanan aqidah dan keyakinan terhadap anak didik bahwa semua apa yang dilangit dan dibumi ini ada yang menciptakan yaitu sang maha pencipta Allah SWT (Riadi et al, 2017:92). Kewajiban orang tua sebagai pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman di atas ke tauhidan berupa dasar-dasar pendidikan akidah dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga Islam akan melekat dalam diri anak, baik akidah maupun ibadah (Mayangsari, 2019:39).

Menurut keluarga Dayak Bakumpai menyatakan bahwa akidah adalah materi yang mempelajari tentang ajaran agama Islam yang didalamnya bersangkutan dengan keimanan seseorang.

Sedangkan menurut peneliti bahwa akidah mempelajari tentang adanya kekuasaan Allah dan makhluknya.

- c. Akhlak dalam Islam dimulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sehingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat (Muhammad 2008: 149).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa akhlak (moral) merupakan prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki anak dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula dalam keseharian hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan (Ulwan Abdullah Nashih, 2018:193). Karena dari jiwa yang baik ini lah akan hadir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh manusia, lahir dan batin (Nata, 2011:158).

Menurut keluarga Dayak Bakumpai menyatakan bahwa akhlak mempelajari tentang kepribadian seseorang yang mencerminkan tingkah laku seseorang baik atau tidaknya.

Sedangkan menurut peneliti akhlak mempelajari tentang sikap atau tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Fiqih maknanya pada *loghat* (Asal bahasa) ialah paham. Adapun makna fiqih pada syara ialah mengetahui hukum-hukum syara yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'rif* (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu (Amrullah 2007: 2).

Menurut Syamsu Yusuf Membina ketaatan ibadah pada anak dengan membimbing dan mengajarkan atau melatih anak dengan ajaran agama seperti shalat, berwudhu, bacaan Al-Qur'an. dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapatkan anugrah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah (Syamsu, 2011:139). Dengan membiasakan memprintahkan anak untuk melakukan sholat akan membuat anak mengerti betapa penting ibadah yang didapatkan anak dari bimbingan yang diberikan orang tua akan menambah keyakinan terhadap ajaran agama anak, semakin tinggi intensitas ibadah yang dilakukan oleh anak (Amor Bhakri, 2017:40).

Fikih menurut keluarga Dayak Bakumpai ilmu yang mempelajari tentang ibadah dan cara bersuci dari hadast dan najis.

Sedangkan menurut peneliti fikih mempelajari tentang tatacara beribadah dan bersuci dari hadast dan najis.

3. Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Kata metode atau metode berasal dari bahasa *Greek* (Yunani). Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-Thariqah* (Surawan and Muhammad Athaillah 2021: 46).

Sedangkan metode menurut masyarakat Dayak Bakumpai adalah cara atau suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dengan adanya metode tersebut pendidikan akan lebih terarah, adapun metode yang digunakan subjek penelitian dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah nasihat, pembiasaan, keteladanan, ceramah, dan juga tanya jawab. Dimana menurut subjek penelitian dengan metode tersebut pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak dan mudah untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Adapun metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai yaitu metode nasehat, pembiasaan serta metode keteladanan cara orang tua menerapkan metode tersebut dengan mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut peneliti bahwa metode adalah salah satu cara atau jalan untuk menempuh suatu pendidikan agar dapat tercapainya tujuan tertentu, sedangkan metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama untuk anak dengan metode nasihat, keteladanan dan juga pembiasaan dengan metode tersebut pembelajaran yang kita berikan dapat diterima oleh anak.

Macam-macam Metode yang digunakan keluarga Dayak Bakumpai dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Metode teladan metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

Keteladanan merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pada diri manusia terutama anak-anak kecil, terdapat insting untuk meniru orang terdekat dengan tanpa dipikirkan lagi (Surawan, 42: 2019).

Sedangkan menurut keluarga Dayak Bakumpai metode teladan adalah yang mengandalkan keteladanan yang

diperlihatkan oleh orang tua yang baiknya dan diikuti oleh anak-anaknya.

Sedangkan menurut peneliti bahwa metode keteladanan ini mencerminkan sifat orang tua yang baik sehingga hal tersebut dapat diikuti oleh anak-anaknya.

- b. Metode nasehat, menurut Al-Quran metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya.

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai agama yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam (Lestari, 2018:161).

Menurut keluarga Dayak Bakumpai berpendapat bahwa metode nasehat adalah metode yang sangat efektif dalam mendidik anak-anaknya, metode ini mengandalkan orang tua dalam menasehati keluarganya agar dapat di dengar.

Sedangkan menurut peneliti metode nasehat adalah metode yang mengandalkan orang tua dalam menasehati anak-anak.

- c. Metode pembiasaan metode ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Nata 2010: 95-107).

Menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak dengan orang tua memberikan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan kebiasaan yang baik seperti ketika pulang sekolah anak disuruh belajar mengaji ke tempat guru ngaji dan juga ketika sudah mendekati magrib anak disuruh pulang dan siap-siap untuk berangkat ke masjid untuk sholat (Ramayulis, 2010:103). Dalam pelaksanaan metode pembiasaan terdapat dua orang tua, itu adalah pembiasaan yang ditanamkan oleh orang tua ke anak-anaknya.

Sedangkan menurut keluarga Dayak Bakumpai metode pembiasaan adalah cara untuk melatih kebiasaan seseorang dari hal yang bersifat baik agar kedepannya menjadi sebuah kebiasaan.

Sedangkan menurut peneliti metode pembiasaan ini adalah metode yang biasanya digunakan untuk mendidik anak-anak agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik sedari kecil sehingga kelak dewasa mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

4. Media Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

Rasulullah menyampaikan Syariat Islam melalui proses pendidikan dan pengajaran dengan segala komponennya, yaitu pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan, dan di lengkapi dengan medianya. Dalam proses pembelajaran dengan para sahabat, Rasulullah Saw menjadikan pribadinya sebagai media. Melalui ucapan, sifat dan perilaku beliau. Para sahabat dapat memahami ajaran Islam dan mampu pula mengamalkannya dengan baik.

Media pendidikan yang diterapkan Nabi dalam upaya agar ajaran agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh umatnya adalah dengan melalui media perbuatan Nabi sendiri, dimana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah *uswah hasanah* (Teladan yang baik) (Surawan and Muhammad Athaillah 2021: 64).

Sedangkan media pendidikan menurut keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung media yang digunakan adalah dengan menggunakan buku-buku kisah nabi dan rasul, dan ada juga yang menggunakan handphone, dan juga televisi sebagai media dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Karena menurut mereka media ini sangat membantu dalam mendidik anak-anak terkait ajaran-ajaran agama Islam. Sebagian masyarakat Dayak Bakumpai tidak menggunakan media dalam mendidik anak melainkan dengan sifat serta perbuatannya sendiri sehingga itu menjadi media dalam mendidik anak dalam keluarga.

Sedangkan menurut peneliti media pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah suatu alat atau bahan yang digunakan untuk mempermudah berjalanya pendidikan terutama kepada anak sehingga dengan adanya media membuat anak tertarik dalam belajar dan juga mudah untuk dipahami, adapun media yang dapat digunakan sesuai untuk mendidik anak-anak yaitu dengan media buku, orang tua sendiri dengan sifat keteladanan.

Macam-macam media yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai sebagai berikut:

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami

peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.

Menurut keluarga Dayak Bakumpai media visual ini adalah media yang digunakan untuk mendidik anak atau peserta didik di sekolah media ini mengandalkan indra penglihatan misalkan seperti buku.

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara (Sanjaya, 2008: 211).

Sedangkan media visual menurut peneliti adalah media yang mengandalkan penglihatan untuk menyimak apa yang diajarkan.

- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

Media audio menurut keluarga Dayak Bakumpai adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dalam memberikan atau menyimak pelajaran yang diberikan atau yang disampaikan.

Sedangkan menurut peneliti media ini merupakan media yang mengandalkan pendengaran dalam menerima pendidikan baik dari orang tua langsung atau guru.

- c. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

Sedangkan menurut keluarga Dayak Bakumpai menfasirkan bahwa media mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran contohnya seperti menonton televisi.

Sedangkan menurut peneliti media ini mengandalkan gabungan antara dua media tersebut seperti mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran.

B. Kendala dan Solusi dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya

1. Kendala Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Abdillah dan Danu (Abdillah and Prasetya 2009: 329). dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan.

Menurut W.J.S Poewadarminta dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga (Poerwadarminta 2007: 563). kendala adalah halangan, rintangan.

Sedangkan kendala menurut masyarakat Dayak Bakumpai adalah suatu halangan atau penghambat yang di alami untuk mencapai

suatu tujuan, adapun kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai yaitu seperti malas belajar, ketika berbicara memberikan nasihat mereka ribut, dan sering menunda waktu ketika di suruh untuk belajar.

Sedangkan kendala menurut peneliti adalah sebuah halangan atau penghambat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Kendala yang biasanya dialami dalam mendidik anak-anak yang pertama ribut, suka malas-malasan ketika di suruh belajar, dan sering menunda waktu ketika disuruh belajar ataupun sholat.

a. Faktor pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi penghambat orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak yaitu masalah pendidikan orang tua yang memiliki pendidikan rendah dengan pendidikan rendah dan ilmu agama yang kurang membuat orang tua sedikit kesulitan dalam mendidik anak-anaknya karena pendidikan sangat penting untuk kelancaran peran orang tua memberikan pembinaan pendidikan agama pada anak, pendidikan anggota keluarga pada umumnya fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu (Syarbini, 2014:23).

Menurut Helmawati bahwa keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua membimbing mereka, oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup. Minimal untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri dan bertanggung jawab, namun jika sebaliknya, maka orang tua sebagai pendidik akan gagal dalam membentuk anak menjadi manusia yang berhasil (Helmawati, 2014:52).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua yang minim juga menjadi salah satu penghambat dalam mendidik anak. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai maka dapat dikatakan orang tua bisa sukses dalam mendidik anak-anaknya seperti terbentuknya akhlak, beriman dan bertakwa.

b. Tidak disiplin waktu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak disiplinnya waktu juga menjadi salah satu penghambat orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena seringnya menunda waktu sehingga waktu untuk belajar

sangat terbatas menurut subjek penelitian di Kelurahan Tumbang Lahung.

Menurut pendapat Febrianty dan Cendana (2021: 1603) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kedisiplinan merupakan komponen penting yang bertujuan agar proses pembelajaran terwujud sebagaimana yang kita harapkan.

Kalau menurut peneliti mengapa kedisiplinan juga menjadi kendala dalam pendidikan, karena dengan kita disiplin waktu belajar akan menjadi lebih teratur dan juga bisa menghemat waktu agar tidak terbuang sia-sia.

c. Media sosial

Berdasarkan hasil penelitian media sosial juga merupakan penghambat orang tua dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.

Menurut (Faiz dkk, 2021:1766-1777). Adanya peran media yang terkadang membawa hal negatif. Kehadiran teknologi seperti dua mata pisau, disatu sisi bisa menambah ilmu pengetahuan, disisi lain justru memberikan dampak negatif bagi para siswa. Disadari atau tidak, bahwa peran media dengan menampilkan public figure di dalamnya dapat berpengaruh pada karakter siswa.

Sejalan dengan pendapat (Faiz dkk, 1766-1777: 2021). Bagian peran media adalah, tayangan kekerasan yang sering

muncul baik di media televisi maupun media sosial memberikan dampak buruk terhadap perilaku siswa/ individu.

Sedangkan menurut masyarakat Dayak Bakumpai media sosial juga termasuk menjadi kendala dalam mendidik anak-anak, karena dengan adanya media sosial anak-anak menjadi tidak memperdulikan belajar dan juga asyik bermain media sosial. Sehingga dengan begitu sebagai orang tua harus bisa membatasi anak dalam menggunakan gadget sehingga tidak berpengaruh dalam pendidikan.

Menurut peneliti media sosial bisa menjadi kendala dan juga bisa menjadi alat media sebagai bahan pengantar pendidikan, media sosial dapat menjadi kendala apabila kita sebagai orang tua tidak bisa membatasi pemakaian anak dalam bermain gadget sehingga hal tersebut diperlukan pengawasan orang tua. Sedangkan apabila media sosial digunakan dengan bijak bisa membuahkan hasil yang baik dan juga bisa menjadi media untuk belajar dan juga bahan informasi.

d. Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan juga dapat menjadi kendala dalam mendidik anak apabila lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang buruk, karena pengaruh yang tidak baik dapat menyebar dengan mudah apabila anak tidak

dalam pengawasan orang tua hal ini sesuai dengan pendapat masyarakat Dayak Bakumpai.

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan karakter, lingkungan teman bermain akan mempengaruhi karakter anak. Jika temannya tidak mau belajar maka anak tersebut juga tidak mau belajar (Khobir, 2019: 57).

Sehingga dengan ini dapat peneliti simpulkan lingkungan dapat menjadi kendala apabila kita sebagai orang tua tidak mengawasi anak dengan siapa dia bermain, dengan siapa dia berteman, apabila anak salah memilih pergaulan maka pengaruh yang buruk sangat cepat di terima oleh anak, begitupun sebaliknya apabila lingkungnya baik maka anak juga terpengaruh dengan hal yang baik juga.

Sedangkan Solusi yang dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga sebagai berikut:

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah (Chatib 2011: 27). Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan.

Sedangkan solusi menurut pendapat masyarakat Dayak Bakumpai adalah cara atau jalan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Solusi yang digunakan dalam penyelesaian masalah

dapat digunakan tergantung dengan kendala seperti apa yang kita hadapi dalam mendidik anak.

Sedangkan solusi menurut peneliti adalah cara atau usaha untuk memecahkan suatu masalah atau cara mencari jalan keluar untuk penyelesaian suatu masalah yang kita alami.

a. Memberi motivasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan motivasi juga menjadi solusi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Bagi orang tua yang menginginkan anaknya sukses dibidang yang mereka sukai, maka dukungan dan motivasi juga diperlukan anak sebagai alat penyemangat dalam mengikuti pendidikan di rumah ataupun di sekolah.

Menurut Susanti (282: 2019) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi akan terarah jalan hidupnya dan cenderung menangkal semua hal negatif yang datang pada dirinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Slavin dalam (Susanti, 2019) menjelaskan bahwa motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika

melaksanakan kegiatan belajar, olah raga, kegiatan sosial, pra karya dan lain lain.

b. Mengantar ke TPA

Berdasarkan hasil penelitian orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya lembaga pendidikan TPA sehingga dengan adanya lembaga tersebut orang tua dapat terbantu untuk mendidik anak-anaknya dan hal ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

TK-TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Quran melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qurani dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam hidupnya (Damayanti, 11: 2018).

Disimpulkan bahwa dengan adanya lembaga TPA tersebut orang tua mersa lebih terbantu karena dengan adanya lembaga ini anak-anak menjadi lebih banyak pengetahuan dan mempunyai banyak waku untuk belajar di sekolah.

c. Membatasi bermain media sosial

Dengan hasil penelitian membatasi bermain media sosial menjadi salah satu solusi untuk mengatasi anak-anak yang keseringan bermain media sosial dengan ini orang tua membatasi bermain media sosial agar anak-anak mempunyai waktu yang lama untuk belajar dibandingkan bermain dengan media sosial.

Alpin dan Tuffield (2010) mengatakan pentingnya untuk menyadari bahwa dari sisi luar sebuah web dalam internet selalu bersifat sosial. Media sosial telah menjadi sebuah sarana umum yang dipergunakan dalam kehidupan individu sehari-hari dan era baru dalam proses belajar mengajar (Rasmita Kalasi, 2014). Penyebaran informasi yang terjadi dalam kalangan remaja millennial terbilang sangat cepat akibat media sosial, diungkapkan oleh Grant and meadows (2010) bahwa informasi dalam media sosial berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam dalam Keluarga Dayak Bakumpai ialah untuk menjadikan anak yang sholeh-sholehah, serta agar menjadikan anak pribadi yang baik, berakhlak yang mulia serta bisa menghormati orang tua. Sedangkan metode yang digunakan keluarga Dayak Bakumpai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah metode nasehat, pembiasaan dan keteladanan. Adapun materi yang diterapkan keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung ialah materi tentang Al-Qur'an, akidah, akhlak dan fikih. Sedangkan media yang digunakan keluarga Dayak Bakumpai di Kelurahan Tumbang Lahung ialah media visual, media audio, media audio visual.

Kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya ialah faktor pendidikan, tidak disiplin waktu, media sosial, dan lingkungan. Adapun Solusi Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya ialah dengan

memberi motivasi, mengantar ke TPA, dan membatasi bermain media sosial.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang peneliti uraikan, adapun saran yang ingin peneliti ajukan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Dayak Bakumpai Kelurahan Tumbang Lahung Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya.

1. Untuk orang tua yang berperan sebagai pendidik alangkah baiknya menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam mendidik keluarga sehingga dengan adanya metode yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik.
2. Ketika orang tua yang sedikit waktu untuk memberikan pengajaran kepada anak hendaklah agar bisa meluangkan waktu untuk anak dan keluarga memberikan pendidikan ataupun pengajaran di rumah.
3. Ketika lingkungan menjadi penghambat sebagai orang tua harus bisa lebih memperhatikan anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.
4. Sedangkan untuk anak yang sering malas dalam belajar hendaklah merubahnya dari sekarang agar kelak bisa menjadi anak yang rajin.
5. Ketika anak yang sering bermain media sosial sebagai orang tua harus bisa membatasi anak agar tidak terpengaruh dengan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius, and Danu Prasetya. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adhawiyah, R. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Upacara Adat Perkawinan Dayak Bakumpai Di Kabupaten Barito Utara. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Afriani, Dian. 2019. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat. *Jurnal Zirah Volume 1 Nomor 1*.
- Ali, Mohammad Daudi. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amrullah, Abdul Karim. 2007. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Tatik. 2016. The Importance of Childhood Education for Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8 Nomor 1*
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djaelani, Moh. Solikodin. 2013. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2*.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Jakarta: Leutika Prio.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Gazali, Syukeri. 2018. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum Volume 09 Nomor 1*.

- Hadi, Rizali. 2015. *Mengungkap Peran Orang Dayak Bakumpai Memelopori Perdagangan Ke Sungai Katingan*. Banjar Baru: PADMA Publisher & Communication.
- Hamat, Al-Anung. 2017. Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Volume 8 Nomor 1.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Cet ke-1).
- Hermawan, Didik. 2018. Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam* Volume 19 Nomor 1.
- Hertanti, Siti, Irfan Nursetiawan, dkk. 2019. Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa CintaRatu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local* Volume 5 Nomor 3.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ibrahim, Syahril Sar, Darmansyah, and Durdje Durasid. 1997. *Bahasa Bakumpai*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ihsan, Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ilyas, Muhammadiyah Ismail. 2021. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam Qolyubi. 2015. *Sejarah Di Tanah Pegustian Dan Pangkalima Kalimantan*. Yogyakarta: Daun Lontar Yogyakarta.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Lexy, J. moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- M.Hatta, Baduani. 2006. *Bahasa Bakumpai, Struktur Dan Identitas*. Yogyakarta: CRDS Kalimantan.
- Majid, Abdul, and dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mayangsari, I. (2019). *Konsep Pendidikan Akidah Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional*, Skripsi diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

- Mudlofar, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Muhaimin, and dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Muhammad, Abdul Qadir Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media.
- Norpikriadi. 2015. *Sejarah, Etnisitas, Dan Kebudayaan Banjar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: Bina Ilmu.
- Poerwadarminta, W. J. .. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Salakan Baru.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2008).
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Surawan, and Muhammad Athaillah. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.

- Susiyanti. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung*, Skripsi diterbitkan. Bandar Lampung: UINRI Bandar Lampung.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: IKAPI).
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Taubah, Mufatihatur. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03 Nomor 01*.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Une, Darwin, Agil Bahsoan, dkk. 2015. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Penerbit Ideas Publishing.
- Wahid, Abdul, and M. Halilurrahman. 2019. Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *Jurnal Studi Keislaman Volume 5 Nomor 1*.
- Wahidin, Unang. 2018. Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 07 Nomor 02*.
- Wasrie, M. Kusnadi. 2014. *Undang-Undang 1945*. Surabaya: Putra Cendekia.